PENGARUH BOPO, NPL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

SKRIPSI

Oleh :

FITRI RAHMATUN HIDAYAH

NIM : 210502110067

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

PENGARUH BOPO, NPL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)

Oleh :
FITRI RAHMATUN HIDAYAH
NIM : 210502110067

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH BOPO, NPL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

SKRIPSI

Oleh

Fitri Rahmatun Hidayah

NIM : 210502110067

Telah Disetujui Pada Tanggal 9 Mei 2025

Dosen Pembimbing,

Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

NIP. 198702192019032009

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH BOPO, NPL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

SKRIPSI

Oleh

FITRI RAHMATUN HIDAYAH

NIM : 210502110067

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1 Ketua Penguji **Novi Lailiyul Wafiroh, M.A** NIP. 199211012019032020	
2 Anggota Penguji **Wuryaningsih, M.Sc** NIP. 199307282020122008	
3 Sekretaris Penguji **Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc** NIP. 198702192019032009	

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak, C.A., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitri Rahmatun Hidayah

NIM :210502110067

Fakultas/ Jurusan :Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa "skripsi" yang saya buat untuk persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PENGARUH BOPO, NPL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023.

Adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab sendiri.

Malang, 13 Mei 2025

Fitri Rahmatun Hidayah

NIM: 210502110067

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang cukup menggambarkan rasa syukur dan kerendahan hati kepada Allah SWT atas karunia kehidupan dan kesempatan menempuh pendidikan hingga tugas akhir ini terselesaikan. Semoga akhir dari proses ini menjadi awal bagi langkah-langkah baru di masa depan. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah menjadi sumber kekuatan, semangat, dan doa di setiap langkah perjalanan saya. Terima kasih atas cinta yang tulus, dan doa yang senantiasa mengiringi saya dalam setiap proses hingga akhirnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Karya ini merupakan bentuk terima kasih atas kerja keras selama ini.

Teman- teman yang senantiasa hadir dan membersamai penulis selama menjalani perkuliahan, menjadi tempat berbagi suka dan duka, saling mendukung, serta tumbuh dan berkembang bersama. Dalam setiap kebersamaan kita banyak sekali cerita yang akan menjadi kenangan. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Semoga kita dipertemukan kembali dengan kesuksesan serta kehidupan yang lebih indah seperti harapan kita sebelumnya.

Skipsi ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri sebagai bentuk apresiasi karena telah berproses dan bertahan sejauh ini. Belajar dari setiap perjalanan pasti ada tantangan dan rintangannya sendiri. Terima kasih telah bertahan dan percaya bahwa setiap usaha akan membuahkan hasil. Mari berjuang untuk pencapaian-pencapain selanjutnya.

MOTTO

Only you can change your life. Nobody else can do it for you

Rasakan setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tahu seberapa hebat dirimu sudah berjuang sampai detik ini

KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb***.**

Puji syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan kasih sayang dan karunia-Nya, atas rahmat serta hidayah-Nya penulis mampu memenuhi dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"**Pengaruh BOPO, NPL, Kepemilikan Institusional, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023**".** Penulis mampu menyelesaikan skripsi dan proses menyusun skripsi terdapat berbagai pihak yang berkontribusi dengan terus memberikan dukungan, bantuan serta bimbingan. Sehingga, dapat memperlancar pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir Lc., M. EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., AK., CA., P.Hd selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakukltas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dyah Febriantina Istiqomah M. Sc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan serta arahan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.

6. Kedua orang tua penulis, Bapak Suwarno dan Ibu Yayuk Idawati dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan material serta selalu mendoakan penulis.
7. Teman dekat penulis yang selalu membersamai dalam proses perkuliahan dan memberikan semangat serta dukungan. Terima kasih telah tumbuh bersama dan berproses selama perkuliahan.
8. Ceribel, penghuni yang telah berjuang bersama selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2021 yang telah berjuang bersama, saling memberi semangat, dukungan, bantuan, masukan, dan motivasi selama proses perkuliahan.

Semoga amal baik yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Skripsi ini telah ditulis dengan sebaik-baiknya, namun apabila masih terdapat kesalahan atau kekurangan mohon disampaikan kepada penulis. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 22 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
SURAT PERNYATAAN ..... **v**
MOTTO ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
ABSTRAK ..... **xv**
ABSTRACT ..... **xvi**
الملخص ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA **12**
2.1 Penelitian Terdahulu 12
2.2 Kajian Teoritis 16
2.2.1 *Signalling Theory* 16
2.2.2 Harga Saham 17
2.2.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional 21
2.2.4 *Non Performing Loan* (NPL) 23
2.2.5 Kepemilikan Institusional 26
2.2.6 Inflasi 27
2.2.7 Suku Bunga 29
2.2.8 Saham dalam Prespektif Islam 32
2.3 Kerangka Konseiptual 33

2.4 Hubungan Antar Variabel 35
2.4.1 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Harga Saham 36
2.4.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham 37
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham 37
2.4.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham 38
2.4.5 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham 39
BAB III METODE PENELITIAN 41
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 41
3.2 Lokasi Penelitian 41
3.3 Populasi dan Sampel 42
3.3.1 Populasi 42
3.3.2 Sampel 42
3.4 Teknik Pengambilan Sampel 42
3.5 Data dan Jenis Data 44
3.6 Teknik Pengumpulan Data 45
3.7 Definisi Operasional Variabel 45
3.8 Analisis Data 48
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif 49
3.8.2 Metode Pemilihan Model 49
3.8.3 Uji Asumsi Klasik 52
3.8.4 Uji Hipotesis 54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 73
4.1 Hasil Penelitian 73
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 73
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif 74
4.1.3 Hasil Analisis Uji Model 77
4.1.4 Analisis Uji Asumsi Klasik 80
4.1.5 Analisis Uji Hipotesis 83
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 87
4.2.1 BOPO Tidak Bepengaruh Terhadap Harga Saham 87
4.2.2 NPL Berpengaruh Terhadap Harga Saham 88
4.2.3 Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Harga Saham 90
4.2.4 Inflasi Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham 91

4.2.5 Suku Bunga Bepengaruh terhadap Harga Saham.....92
BAB V PENUTUP.....94
5.1 Kesimpulan.....94
5.2 Saran Penelitian.....94
5.3 Implikasi Penelitian.....95
DAFTAR PUSTAKA.....96
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 12
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel 42
Tabel 3.2 Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel 43
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel 47
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 74
Tabel 4.2 Hasil Uji *Chow* 78
Tabel 4.3 Hasil Uji *Hausman* 78
Tabel 4.4 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* 79
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas 80
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas 81
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas 82
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi 83
Tabel 4.9 Hasil Uji t 84
Tabel 4.10 Hasil Uji F 86
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergerakan Harga Saham Tahun 2021-2023.....3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian. 105
Lampiran 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif. 109
Lampiran 3. Hasil Uji Chow 109
Lampiran 4. Hasil Uji Hausman. 109
Lampiran 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier. 109
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas 110
Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas. 110
Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas. 110
Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi 111
Lampiran 10. Hasil Uji t 111
Lampiran 11. Hasil Uji F. 111
Lampiran 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi 111
Lampiran 13. Biodata Peneliti 112
Lampiran 14. Lembar Pengesahan Proposal Skripsi 113
Lampiran 15. Jurnal Bimbingan. 114
Lampiran 16. Keterangan Bebas Plagiarisme 115

ABSTRAK

Fitri Rahmatun Hidayah.	2025, SKRIPSI. Judul "Pengaruh BOPO, NPL, Kepemilikan Institusional, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023".
Pembimbing	:Dyah Febriantina Istiqomah, M. Sc
Kata Kunci.	:BOPO; Harga Saham; Inflasi; Kepemilikan Institusional; Inflasi; Suku Bunga

Pergerakan harga saham umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor keuangan seperti BOPO dan NPL, non keuangan seperti kepemilikan institusional, dan makro ekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh BOPO, NPL, kepemilikan institusional, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan statistik deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 47 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*, dalam rentang waktu 2021-2023 sehingga terdapat 141 data. pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan perbankan dan analisis data dilakukan dengan regresi data panel dengan *software Eviews* 12 untuk melakukan uji pemilihan model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, kepemilikan institusional, dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, BOPO, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Investor lebih memprioritaskan prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan, seperti laba, ekspansi, dan inovasi, dibandingkan efisiensi operasional jangka pendek seperti BOPO. Hal ini karena mereka fokus pada nilai masa depan perusahaan dalam menentukan keputusan investasi. Sementara itu, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena selama periode observasi, fluktuasinya stabil dan tidak cukup kuat mempengaruhi pasar. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi investor dan manajemen perusahaan. Investor perlu memperhatikan NPL, kepemilikan institusional, dan suku bunga sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, manajemen perusahaan harus menjaga rasio NPL yang rendah dan memperkuat hubungan dengan investor institusional agar dapat meningkatkan daya tarik saham.

ABSTRACT

Fitri Rahmatun Hidayah.	2025, *THESIS. Judul "Title "The Effect of BOPO, NPL, Institutional Ownership, Inflation and Interest Rates on Stock Prices in Banking Companies Listed on the IDX in 2021-2023.*".
Pembimbing	:Dyah Febriantina Istiqomah, M. Sc
Kata Kunci.	:*BOPO; Stock Price; Inflation; Institutinal Ownership; Inflasi; Interest Rate; NPL*

Stock price movements are generally influenced by several factors, including financial factors such as BOPO and NPL, non-financial factors such as institutional ownership, and macroeconomic factors such as inflation and interest rates. This study aims to identify the effects of BOPO, NPL, institutional ownership, inflation, and interest rates on stock prices.

This research uses a quantitative approach with descriptive statistics. The sample used in the study consisted of 47 companies using purposive sampling technique, in the 2021-2023 time span so that there were 141 data. Data collection was carried out using documentation techniques by downloading the financial statements of banking companies and data analysis was carried out using panel data regression with Eviews 12 software to conduct model selection tests, classical assumption tests, and hypothesis testing.

The results showed that NPL, institutional ownership, and interest rates affect stock prices. Meanwhile, BOPO, and inflation have no effect on stock prices. Investors prioritize the company's long-term growth prospects, such as profit, expansion, and innovation, over short-term operational efficiency such as BOPO. This is because they focus on the future value of the company in determining investment decisions. Meanwhile, inflation has no significant effect on stock prices because during the observation period, its fluctuations were stable and not strong enough to influence the market.The results of this study provide important implications for investors and company management. Investors need to pay attention to NPLs, institutional ownership, and interest rates as the main factors in making investment decisions. Meanwhile, company management should maintain a low NPL ratio and strengthen relationships with institutional investors in order to increase stock attractiveness.

الملخص

فتري راهماتون هداياه .٢٠٢٥، الا طروحة "الملكية المو سسية، التضخم، وسعر الفا ءدة علي سعر الا سهم الا سهم الاسهم قي الشر كا ة، نفل، القروض المتعثر ة، بوفو، تاثير المصر فية في بورصة اندو نسيا للفتر ة ٢٠٢١ -٢٠٢٣

المشرف :ضياء فيبريانتينا استقومة

الكلمات المفتاحية :سعر السهم؛ سعر السهم؛ التضخم؛ الملكية المؤسسية؛ التضخم؛ سعر الفائدة

وتتأثر تحركات أسعار الأسهم عمومًا بعدة عوامل، وهي العوامل المالية مثل الاكتتاب العام في ميزان المدفوعات والخصومات، والعوامل غير المالية مثل الملكية المؤسسية، وعوامل الاقتصاد الكلي مثل التضخم وأسعار الفائدة .تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير ميزان المدفوعات التشغيلي، والصافي المتعثر، والملكية المؤسسية، والتضخم، وأسعار الفائدة على أسعار الأسهم.

ويستخدم هذا البحث منهجًا كميًا باستخدام إحصاءات وصفية .وقد تكونت العينة المستخدمة في الدراسة من 47شركة باستخدام أسلوب أخذ العينات الانتقائية في الفترة الزمنية2023-2021 ، بحيث بلغ عدد البيانات 141بيانًا، وتم جمع البيانات باستخدام تقنيات التوثيق عن طريق تنزيل البيانات المالية للشركات المصرفية، وتم تحليل البيانات باستخدام انحدار البيانات باستخدام برنامج E-views 12 لإجراء اختبارات اختيار النموذج واختبارات الافتراضات الكلاسيكية واختبار الفرضيات .

وأظهرت النتائج أن القروض المتعثرة والملكية المؤسسية وأسعار الفائدة تؤثر على أسعار الأسهم .وفي الوقت نفسه، ليس للملكية المؤسسية ومعدل التضخم أي تأثير على أسعار الأسهم .يعطي المستثمرون الأولوية لآفاق نمو الشركة على المدى الطويل، مثل الأرباح والتوسع والابتكار، على الكفاءة التشغيلية قصيرة الأجل مثل معدل التشغيل الأساسي التشغيلي .ويرجع ذلك إلى أنهم يركزون على القيمة المستقبلية للشركة في تحديد قرارات الاستثمار .وفي الوقت نفسه، لم يكن للتضخم تأثير كبير على أسعار الأسهم لأن تقلباته خلال فترة الملاحظة كانت مستقرة وليست قوية بما يكفي للتأثير على السوق.تقدم نتائج هذه الدراسة آثارًا مهمة للمستثمرين وإدارة الشركات .يجب على المستثمرين الانتباه إلى القروض المتعثرة والملكية المؤسسية وأسعار الفائدة باعتبارها العوامل الرئيسية في اتخاذ قرارات الاستثمار .وفي الوقت نفسه، يجب على إدارة الشركات الحفاظ على نسبة منخفضة من القروض المتعثرة وتقوية العلاقات مع المستثمرين المؤسسيين من أجل زيادة جاذبية الأسهم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat yang melakukan investasi saham. Dilansir dari berita Bareksa.com, data dari PT Kustadion Sentral Efek Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah investor pasar modal mencapai 12,16 juta, naik 18% dari tahun sebelumnya sebesar 10,31 juta investor. Investasi saham di pasar modal menjadi salah satu pilihan yang banyak diminati. Perusahaan juga banyak memilih pasar modal sebagai tempat untuk mengembangkan modal yang dimiliki. Perusahaan dapat meningkatkan modalnya dengan menarik minat investor untuk berinvestasi dengan cara pembelian saham. Semakin banyak investor yang membeli saham, akan semakin banyak pula dana yang diperoleh perusahaan (Tumbelaka dkk,. 2023). Pasar modal menjadi salah satu alat penting dalam perekonomian sebuah negara karena berperan sebagai sarana yang mendistribusikan dana dari pihak yang memiliki surplus dana kepada pihak yang memerlukan dana. Pasar modal juga diartikan sebagai pasar di mana dilakukan transaksi jual beli sekuritas dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti obligasi dan saham. (Tandelilin, 2017).

Harga saham berperan penting dalam perusahaan karena dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Menurut Fernando dkk. (2023) kenaikan harga saham mencerminkan performa perusahaan yang positif, sehingga memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk menarik minat investor.

Sebaliknya, penurunan harga saham menunjukkan bahwa kinerja perusahaan belum optimal, yang pada gilirannya dapat menimbulkan keraguan bagi investor dalam menyalurkan investasinya ke perusahaan tersebut. Harga saham berfungsi sebagai indikator bagi para investor untuk mengetahui kondisi sebenarnya pada perusahaan. Ketika memutuskan berinvestasi, investor harus mempertimbangkan informasi mengenai bagaimana kondisi perusahaan (Kusumawati, 2024). Investor juga memerlukan data akuntansi untuk mengevaluasi risiko yang berkaitan dengan investasi mereka (Hariawan & Canggih, 2022).

Harga saham digunakan sebagai acuan bagi investor sebelum melakukan investasi untuk memprediksi potensi keuntungan (*capital gain*) yang diperoleh. Untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dari investasi, risiko yang dihadapi juga cenderung tinggi. Meskipun hasil investasi tidak dapat dipastikan secara pasti, investor mampu mengukur dan memperkirakan potensi keuntungan melalui analisis laporan keuangan perusahaan (Dharma dkk, 2022). Investor akan menginvestasikan dananya ketika mengetahui perusahaan tersebut menguntungkan. Menurut Tandelilin (2011), keuntungan yang akan didapat ketika melakukan investasi yaitu *capital gain* (keuntungan yang didapat dari selisih harga jual dan harga beli) dan dividen (pembagian laba setiap tahun). Setiap investor memiliki kriteria sendiri dalam menanamkan modalnya, tetapi harga saham menjadi acuan bagi investor dalam melakukan investasi.

Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 1998, perbankan adalah lembaga usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan mendistribusikan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Perbankan menjadi salah satu sektor yang memiliki pengaruh besar dalam mendukung stabilitas sistem keuangan (Isymam & Prasetyo, 2024). Sektor perbankan dipilih dalam penelitian ini karena perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai lembaga intermediasi keuangan (Arqam dkk., 2024). Bank tidak hanya mengelola risiko keuangan tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan kebijakan pemerintah.

Pada periode 2021-2023, kondisi harga saham di sektor perbankan Indonesia menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis, seperti gambar dibawah ini:

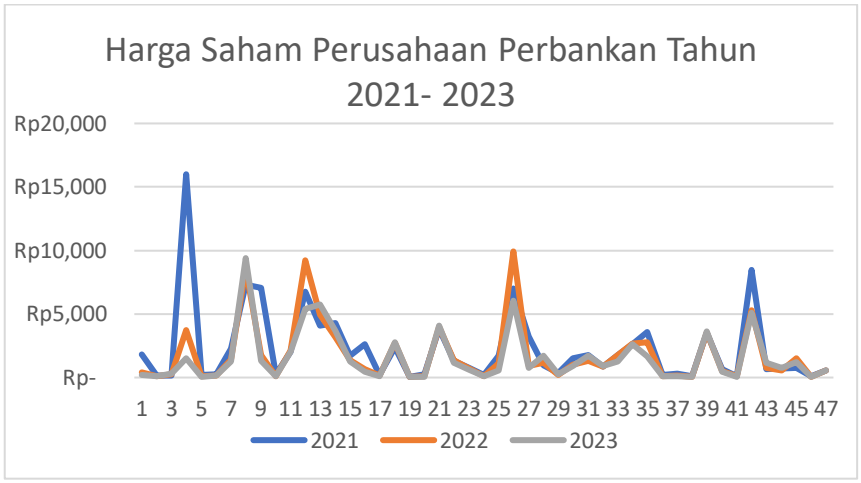

Gambar 1.1
Pergerakan Harga Saham Tahun 2021-2023
Sumber: www.idx.c.id data diolah peneliti

Pada awal 2021, banyak perusahaan perbankan mengalami tekanan harga saham akibat ketidakpastian ekonomi yang berlanjut. Namun, memasuki tahun 2022 banyak bank yang mengalami peningkatan, seperti BMRI naik menjadi Rp 9.925, BBNI menjadi 9.225. Namun pada Bank BBTN menurun pada Rp 1.350 dan BRIS menurun menjadi 1.290.

Pergerakan harga saham umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor keuangan, non keuangan, dan makroekonomi (Rahmawati, 2024). Faktor keuangan yang dapat mempengaruhi seperti efisiensi biaya dan rasio keuangan (Nugroho & Rachmaniyah, 2021). Efisiensi operasional yang diukur menggunakan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola pengeluaran dan sumber daya yang dimiliki (Nur'Aini & Mariani, 2024). Semakin efisien suatu perusahaan dalam mengelola biaya, semakin besar potensi keuntungan yang dapat dihasilkan dan berpengaruh langsung pada daya tarik perusahaan di mata investor, yang akan dapat meningkatkan harga saham (Manueke, 2023). Rasio keuangan seperti *Non Performing Loan (*NPL) memberikan gambaran pinjaman yang tidak dapat dibayar oleh debitur, tingginya NPL mencerminkan masalah dalam manajemen risiko kredit dan menurunkan profitabilitas bank sehingga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Purnamasari & Sitorus, 2023). Hubungan antara efisiensi biaya, rasio keuangan dan pergerakan harga saham menjadi sangat relevan. Investor cenderung merespons positif terhadap perusahaan dengan efisiensi biaya tinggi dan NPL rendah, karena hal ini menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar serta risiko yang lebih kecil (Supeno & Aminudin, 2023).

Faktor non keuangan juga berpengaruh terhadap harga saham, salah satunya adalah kepemilikan institusional yang merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh institusi. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi cenderung menunjukkan stabilitas yang lebih baik dalam harga saham mereka

(Arifin & Rosidi, 2024). Kepemilikan institusi adalah proporsi saham yang dikuasai oleh lembaga pada akhir tahun. Semakin tinggi kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan, semakin kecil penggunaan utang untuk membiayai operasional perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh pengawasan yang dilakukan oleh institusi-institusi seperti bank dan perusahaan asuransi terhadap kinerja suatu perusahaan. (Hirmawan dkk., 2023).

Harga saham juga dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Inflasi, menurut Wiwiek (2024) adalah peningkatan umum harga produk dan layanan dalam suatu ekonomi, dapat berdampak pada kemampuan beli masyarakat dan keuntungan perusahaan. Saat inflasi meningkat, biaya produksi cenderung bertambah, yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Hal ini berpotensi mengurangi minat investor untuk membeli saham, sehingga harga saham mungkin turun. Sebaliknya, inflasi yang terjaga atau rendah dapat membentuk suasana yang mendukung pertumbuhan perusahaan dan memperkuat kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat mendorong harga saham meningkat (Rasyad dkk, 2021). Suku bunga juga memainkan peran penting dalam menentukan pergerakan harga saham. Menurut Purba dkk. (2024) Suku bunga yang tinggi biasanya membuat biaya pinjaman menjadi lebih mahal bagi perusahaan, yang dapat mengurangi investasi dan ekspansi. Di samping itu, tingkat suku bunga yang tinggi dapat mendorong investor untuk berpindah dari investasi saham ke instrumen pendapatan tetap seperti obligasi atau deposito, karena menawarkan imbal hasil yang lebih menarik. Penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara suku

bunga dan harga saham; ketika suku bunga meningkat, harga saham biasanya menurun (Kurniawan, 2021).

Perubahan kondisi makro ekonomi memiliki dampak langsung pada keputusan investasi dan nilai pasar saham perusahaan (Ilyas, 2022). Sektor perbankan sering kali lebih sensitif terhadap faktor-faktor makroekonomi karena berkaitan erat dengan kebijakan moneter dan inflasi (Diantasari dkk., 2024). Investor biasanya mengamati data ekonomi makro untuk menentukan strategi investasi mereka, karena kondisi makroekonomi yang stabil dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan harga saham (Permatasari dkk., 2021)

Teori sinyal mengungkapkan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal untuk investor, perusahaan diharapkan untuk memberikan indikasi yang tegas melalui laporan keuangan dan rasio kinerja guna mendukung investor dalam membuat keputusan (Sholahuddin & Muhammad, 2024). Misalnya, efisiensi biaya yang tinggi dan rasio keuangan yang baik dapat dilihat sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan, pada akhirnya harga saham mengalami peningkatan. Selain itu, faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga juga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho & Rachmaniyah (2021) yang menguji pengaruh efisiensi biaya dan rasio keuangan terhadap harga saham menunjukkan bahwa BOPO dan NPL berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Yusmaniarti dkk. (2023) dan Hikmadina dkk. (2021) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian

yang dilakukan oleh Yudistira & Supiyadi (2024) menguji pengaruh BOPO terhadap harga saham menunjukkan bahwa efisiensi biaya berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian oleh Abror (2022) yang menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Ashari & Pakaya (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian oleh Al Amri dkk. (2022) dan Hidayati dkk. (2023) yang menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan rasio keuangan terhadap harga saham Bank Jago tahun 2018-2021 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Ratio, Return on Asset, Loan To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya oleh Nanda dkk. (2023) menguji pengaruh makro ekonomi dan kinerja keuangan terhadap harga saham menunjukkan bahwa rasio keuangan tidak berpengaruh dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Menurut Maulani & Riani (2021) inflasi, suku bunga, dan rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Harahap (2023) kenaikan GDP, suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap nilai kinerja perusahaan yang dapat mendorong investor untuk berinvestasi dan meningkatkan harga saham.

Perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan masih adanya *research gap* dalam penelitian- penelitian sebelumnya

yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Yanti (2024) yang berjudul "Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham: Studi Kasus pada Perbankan Konvensional di IDX Tahun 2021-2023". Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian ini, menambahkan faktor non keuangan, yaitu kepemilikan institusional, di mana tingginya kepemilikan institusional dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Selain itu, faktor makroekonomi juga menjadi variabel yang dipertimbangkan untuk di uji pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham seperti inflasi dan suku bunga, karena pergerakan kedua variabel ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Rasio BOPO juga digunakan dalam penambahan variabel karena efisiensi biaya berpengaruh langsung pada profitabilitas bank, yang selanjutnya mempengaruhi harga saham. Penelitian ini juga memperluas sampel bank yang diterapkan, tidak hanya mengandalkan bank konvensional, namun juga memasukkan bank syariah dan bank asing ke dalam sampel penelitian. Penelitian ini berupaya mengungkapkan pengaruh BOPO, NPL, Kepemilikan Institusional, Inflasi,dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada judul "**Pengaruh BOPO, NPL, Kepemilikan Institusional, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023**" yang diharapkan dapat memberikan pemahaman baru terkait bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam mempengaruhi harga saham bank.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahan perbankan di Indonesia?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia?
4. Apakah inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia?
5. Apakah suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh negatif Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia

4. Mengetahui pengaruh negatif inflasi terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia
5. Mengetahui pengaruh negatif suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
    a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan teori di bidang keuangan dan manajemen, terutama mengenai dampak Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), kepemilikan institusional, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan.
    b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin mendalami lebih lanjut hubungan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), kepemilikan institusional, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan, terutama dalam konteks industri perbankan di Indonesia.
    c. Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham serta mengembangkan teori mengenai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), kepemilikan institusional, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi manajemen perbankan dalam mengelola rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan kepemilikan institusional sebagai strategi untuk meningkatkan nilai saham. Memahami dampak inflasi dan suku bunga pada harga saham perusahaan juga dapat membantu perusahaan mengubah strategi untuk menghadapi perubahan ekonomi

b. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham. Informasi ini membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat, terutama di sektor perbankan.

c. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi akademisi dan mahasiswa dalam memahami hubungan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), kepemilikan institusional, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan, sehingga mereka mampu mengembangkan penelitian lebih lanjut atau merancang strategi yang lebih efektif dalam analisis pasar modal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai harga saham tidak dapat dipisahkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan. Dalam penelitian sebelumnya terungkap terdapat kesamaan dan perbedaan antar peneliti. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan ini akan dijadikan acuan dalam mencari keterbaharuan. Berikut adalah hasil riset sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Mursyidi Abror dan Nuzulia (2022) Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Syariah	Variabel Independen: *Current Ratio Net Profit Margin, Good Corporate Governance* Variabel Dependen: Harga Saham	Kuantitatif dengan analisis regresi data panel.	*Current Ratio* (CR) dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Muhammad Hisyam Al Amri, Liliek Nur Sulistiyowati, Arifiansyah Saputra (2022) Pengaruh *Good Corporate*	Variabel Independen: Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan	Kuantitatif dengan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *Capital Adequancy Ratio, Non Performing*

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	Governance dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Jago Tahun 2018-2021	Institusional, CAR, NPL, ROA, LDR Variabel Dependen: Harga Saham		*Loan Rasio, Return on Asset, Loan To Deposit Rasio* berpengaruh terhadap harga saham.
3	Maya Oktavia Dalimunthe,Yuliana Putri Muhammad Ikhsan Harahap, (2023) Pengaruh Makro Ekonomi (Inflasi, Suku Bunga, PDB) Terhadap Harga Saham Sido.	Variabel Independen: Inflasi,Suku Bunga, PDB Variabel Dependen: Harga Saham	Kuantitaif dengan analisis statistic deskriptif	Kenaikan GDP, suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap nilai kinerja bisnis dan harga saham
4	Mutia Azila, Mohammad Makrus, dan Nur Hidayati (2023) *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen: Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan M Variabel Dependen: Harga Saham anajerial	Kuantitatif dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.	Komite Audit tidak berpengaruh terhadap harga saham, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap harga saham.
5	Sahabuddin Nanda, Niniek Lanatara, Aryati Arfah, Muhammad Arif, dan Yana Ameliana (2023) Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Perbankan	Variabel Independen: Kinerja Keuangan, Makro ekonomi Variabel Dependen: Harga Saham	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	*Return On Equity, Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif, dan inflasi berpengaruh

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
				negatif terhadap harga saham.
6	Hendra Gunawan, Desrir Miftah, Qomariah Lahamid (2023) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: CAR, NPL, NPM, NIM, LDR Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	CAR, NPM dan NIM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPL dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham
7	Fika Nurul Hidayati & Gregorius N. Masdjojo (2023) Analisi Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Harga Saham BUMN Di IDX Periode 2019-2021	Variabel Independen: Inflasi, suku bunga, nilai tukar Variabel Dependen: Harga saham	Analisis regresi data panel	Inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham
8	Octa Viorica Aulia Putri & Susi Sarumpaet (2023) Pengaruh GCG Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufatur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018- 2022	Variabel Independen: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan direksi Variabel dependen: Harga saham	Analisis regresi linier berganda	Kepemilikan manajerial , kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham
9	Niel Ananto & Noldin Jerrry Tumbel (2023)	Variabel Independen: NPL, LDR,	Analisis regresi linier berganda	NPL, GCG, NIM, dan CAR berpengaruh

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	Analisis Faktor Dominan Yang Memengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2022	GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, dan BOPO Variabel Dependen: Harga saham		positif terhadap harga saham, LDR, ROA, ROE, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham
10	Yanti & Eny Purwaningsih (2024) Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham: Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional di IDX Tahun 2021-2023	Variabel Independen: LDR, CAR, NPM, dan NPL Variabel Dependen: Harga saham	Analisis regresi linier berganda	LDR, CAR dan NPL berdampak negatif pada harga saham, NPM tidak ada dampak pada harga saham. Sedangkan LDR, CAR, NPM serta NPL memberikan dampak secara simultan pada harga saham.

Sumber: *data diolah peneliti, 2024*

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti (2024), yang hanya menganalisis pengaruh faktor keuangan terhadap perubahan harga saham. Dalam penelitian ini, analisis diperluas dengan menambahkan faktor non keuangan serta faktor makroekonomi untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham. Faktor non keuangan yang digunakan adalah kepemilikan institusional, sedangkan faktor makroekonomi terdiri dari inflasi dan suku bunga. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada sampel penelitian. Jika penelitian sebelumnya hanya menggunakan sampel bank konvensional, maka penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan di Indonesia, yaitu bank konvensional, bank syariah, dan bank asing.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Signalling Theory*

Teori sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973) menguraikan bahwa pihak pemilik informasi memberikan sinyal atau isyarat dalam bentuk informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi penerima informasi. Teori ini menyoroti signifikansi informasi yang dipublikasikan perusahaan bagi keputusan investasi para investor. Setiap investor memerlukan data yang komprehensif, tepat, dan relevan guna dijadikan referensi dalam mendukung keputusan investasi mereka. (Sari, 2022)

Pemberian sinyal oleh perusahaan bertujuan mengurangi ketidaksesuaian informasi yang diterima investor, karena keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi tersebut, informasi yang akurat dan tepat, dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk melakukan investasi, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional dan transparan (Nur dkk., 2024). Sinyal yang diterima dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sinyal positif dan sinyal negatif. Sinyal positif umumnya berupa laporan kinerja perusahaan yang meningkat setiap tahunnya, sedangkan sinyal negatif berupa laporan kinerja perusahaan yang menurun. Perusahaan berupaya memberikan sinyal positif kepada pihak luar untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang cerah di masa depan (Adriani & Nurjihan, 2020)

Variabel BOPO dan NPL berperan sebagai sinyal penting bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan, di mana efisiensi operasional yang tercermin dari rasio BOPO rendah memberikan sinyal positif, sementara tingginya

NPL memberikan sinyal negatif (Nugraha & Syaichu, 2022). Tingginya kepemilikan institusional dapat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dikelola dengan efektif dan memiliki peluang yang konsisten (Octa Putri & Sarumpaet, 2023). Kondisi makroekonomi juga berperan penting sebagai sinyal eksternal yang memengaruhi persepsi investor terhadap prospek investasi, di mana peningkatan suku bunga dan inflasi memberikan sinyal negatif. Contohnya, pada sektor perbankan dengan produk kreditnya, sinyal negatif tersebut mendorong investor untuk menjual saham, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan harga saham perusahaan (Isnin & Andayani, 2023)

Fluktuasi harga saham dapat dianalisis dengan teori ini yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor. Respon investor terhadap sinyal yang diberikan baik itu positif atau negatif akan berdampak pada kondisi pasar (Sari, 2022). Investor akan mencari perusahaan yang memiliki peluang menguntungkan kedepannya. Perusahaan yang memiliki prospek bagus menghindari menerbitkan saham baru, sedangkan perusahaan yang memiliki prospek relatif buruk akan mencoba untuk menerbitkan saham baru, sehingga akan memberikan sinyal negatif bagi investor karena perusahaan yang menerbitkan saham baru menandakan jika perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak baik (Kim, 2024).

2.2.2 Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

   Harga saham merupakan nilai yang mudah dipengaruhi karena mencerminkan harga penutupan (*closing price*) di pasar saham. Harga

saham terus mengalami perubahan setiap waktu, hal tersebut dikarenakan harga saham bergantung pada tingkat permintaan dan penawaran yang diterima perusahaan. Ketika permintaan terhadap saham meningkat, maka harga saham akan naik, sedangkan ketika penawaran lebih tinggi, harga saham akan turun. Perusahaan yang memiliki harga saham bagus akan memiliki reputasi yang baik di hadapan investor dan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan (Azis dkk, 2015). Harga saham adalah harga yang terwujud karena permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar saham dan biasanya merupakan harga penutupan (Abqari & Hartono, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa permintaan dan penawaran berpengaruh terhadap harga saham, dan harga saham yang ditetapkan perusahaan kepada investor adalah harga penutupan. Variabel yang digunakan untuk menjelaskan harga saham dalam penelitian ini adalah harga penutupan saham, karena dianggap mewakili presentase saham selama satu periode.

2. Jenis-Jenis Harga Saham

Harga saham terdiri dari berbagai jenis, yaitu (Azis dkk., 2015):

1. Harga Nominal

   Harga saham yang tercantum pada sekuritas untuk menetapkan nilai per saham dan biaya setiap saham yang diterbitkan sebagai harga nominal. Elemen ini sangat penting karena harga nominal menentukan jumlah dividen yang akan dibayarkan.

2. Harga Perdana

   Harga yang ditetapkan saat saham dicatat di Bursa Efek Indonesia dan digunakan untuk penawaran umum perdana atau yang dikenal sebagai harga awal. Tingkat permintaan dari investor terhadap perusahaan, yang tercermin dari jumlah saham yang diterbitkan oleh perusahaan untuk publik, menjadi faktor utama dalam menentukan harga saham awal di pasar saham.

3. Harga Pasar

   Harga pasar merupakan nilai nominal yang digunakan saat menjual atau membeli suatu barang. Harga pasar saat penutupan adalah harga yang diumumkan perusahaan melalui surat kabar atau media lainnya merupakan harga pasar yang tercatat saat penutupan usaha (*closing price*) di Bursa Efek Indonesia.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

   Harga saham di pasar cenderung berubah seiring berjalannya waktu. Fluktuasi harga saham ini dipengaruhi oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Ketika permintaan melebihi penawaran, harga saham akan meningkat, sebaliknya, jika penawaran lebih tinggi dibandingkan permintaan, harga saham akan menurun. Berikut adalah beberapa elemen yang mempengaruhi nilai saham (Azis dkk., 2015):

   1. Jumlah dividen yang disalurkan, ketika jumlah yang diberikan cukup besar, akan menambah keyakinan investor terhadap perusahaan, yang berpengaruh pada kenaikan dividen.

2. Laba yang didapat perusahaan, perusahaan yang mendapatkan laba tinggi akan menjadi pilihan bagi investor dalam melakukan investasi. Perusahaan dengan laba tinggi akan membagikan dividen dalam jumlah besar, yang akan meningkatkan investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan.
3. Laba per lembar, semakin tinggi laba per lembar saham yang dibagikan perusahaan kepada investor, semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil yang menguntungkan.
4. Tingkat Suku bunga, ketika suku bunga meningkat, investor akan memperoleh keuntungan besar dari obligasi yang mengakibatkan mereka menjual saham dan beralih ke obligasi, sehingga menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya, saat suku bunga berkurang, harga saham akan meningkat.
5. Tingkat risiko dan imbal hasil, di mana semakin besar risiko yang diambil, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diharapkan investor.

4. Indikator Harga Saham

Harga saham di bursa efek diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan. Harga tertinggi dan terendah menunjukkan nilai saham paling tinggi dan paling rendah yang tercapai dalam satu hari perdagangan. Sementara itu, harga penutupan mencerminkan nilai saham pada saat perdagangan di bursa ditutup.

Dalam analisis jangka panjang, harga penutupan akhir tahun sering dijadikan indikator utama untuk mengevaluasi kondisi pasar perusahaan, karena dianggap lebih stabil. Pemantauan harga saham, terutama harga penutupan, menjadi elemen penting dalam strategi investasi dan pengambilan keputusan keuangan (Kusumaningrum dkk., 2024).

Harga Saham = Harga Saham Penutupan

2.2.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional

1. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan bank dan pendapatan operasional yang diperoleh bank seperti dari bunga pinjaman, bunga deposito, dan komisi. Beban operasional dan pendapatan operasional merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dan efisiensi operasional sebuah bank. Rasio BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya operasionalnya secara efisien, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi mencerminkan rendahnya efisiensi operasional bank dan berdampak negatif terhadap tingkat keuntungan (Artha dkk., 2022).

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk menilai efisiensi operasional bank. Rasio ini membandingkan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan kegiatan operasional utamanya dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Biaya operasional meliputi semua jenis

pengeluaran yang berhubungan dengan aktivitas harian bank, termasuk gaji staf, biaya administrasi, dan pengeluaran lainnya. (Tamin dkk., 2022). Awalnya, rasio BOPO hanya digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja bank- bank besar dan menengah. Namun, dengan perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi, rasio BOPO juga digunakan oleh bank kecil dan menengah serta investor yang ingin menilai kinerja bank (Budianto & Dewi, 2023).

Pengelolaan BOPO yang efektif sangat berpengaruh bagi bank untuk memastikan keberlangsungan usaha dan memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang menggambarkan bagaimana perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi dalam memanfaatkan biaya yang ada dalam perusahaan untuk memperoleh pendapatan perusahaan (Mustika dkk., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan lebih besar dengan biaya yang kecil, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan utama bank dengan pendapatan yang dihasilkan, seperti dari bunga pinjaman, deposito, dan komisi. Rasio BOPO yang rendah mencerminkan tingginya efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional, yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Sebaliknya,

rasio BOPO yang tinggi mengindikasikan rendahnya efisiensi bank, sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas. Rasio BOPO diukur dengan rumus (Mustika dkk., 2023) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ X } 100$$

2.2.4 *Non Performing Loan* (NPL)

1. Pengertian *Non Performing Loan*

   Non Performing Loan merupakan kondisi dimana kredit tidak langsung dikatakan bermasalah jika belum melalui beberapa tahap. Seperti kredit lancar yang menjadi kredit kurang lancar, macet sehingga akhirnya menjadi kredit bermasalah. Karena kondisi itu, bank mengelompokkan kreditnya menjadi beberapa kategori kolektibilitas yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia. Menurut Wahyu (2020) dibawah ini adalah kategori kolektibilitas kredit:

   1. Kredit lancar adalah kredit yang dibayarkan tepat waktu tanpa ada keterlambatan dalam pelunasan pokok dan bunga pinjaman.
   2. Kredit dalam perhatian khusus merujuk pada kredit yang mengalami keterlambatan pembayaran pokok dan bunga selama 1- 2 bulan dari tanggal jatuh tempo.
   3. Kredit kurang lancar adalah kredit yang pelunasan pokok dan bunga pinjamannya tertunda hingga 3 bulan sejak waktu pembayaran yang ditentukan.

4. Kredit bermasalah adalah kredit menunjukkan keterlambatan pembayaran pokok dan bunga selama kurang lebih 6 bulan.
5. Kredit macet adalah kredit yang tidak mengalami penulasan pokok dan bunga selama lebih dari satu tahun sejak tanggal jatuh tempo.

Perusahaan dalam menawarkan kredit selalu menghindari risiko terjadinya kredit bermasalah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, salah satunya adalah karena pihak debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pinjaman dan bunga yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kredit.

Kredit bermasalah akan menimbulkan beberapa masalah seperti:

1. Kehilangan potensi pendapatan dari kredit yang disalurkan sehingga dapat menurunkan keuntungan yang diperoleh. Dari kondisi tersebut berpengaruh terhadap rentabilitas bank.
2. Kinerja bank semakin buruk dikarenakan rasio kualitas aktiva produktif semakin besar.
3. Berkurangnya modal bank yang mempengaruhi *Capital Adequancy Ratio* (CAR) karena bank menambah cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang sudah diklasifikasikan oleh Bank Indonesia.
4. Penurunan *Return on Assets* (ROA).

2. Faktor-Faktor *Penyebab Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Wahyu (2020) kredit bermasalah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

1. Faktor Internal Bank:
    a. Kelemahan dalam melakukan analisis kredit
    b. Kelemahan dalam melakukan dokumentasi kredit
    c. Petugas bank yang ceroboh
    d. Kelemahan bidang agunan
    e. Kelemahan sumber daya manusia yang dimiliki
    f. Kurangnya petugas bank.
2. Faktor Internal Nasabah:
    a. Lemahnya karakter nasabah
    b. Lemahnya kemampuan nasabah
    c. Nasabah yang sedang mengalami musibah
    d. Nasabah yang ceroboh
    e. Lemahnya manajemen nasabah
3. Faktor Eksternal
    a. Kondisi ekonomi yang tidak baik
    b. Kondisi politik dalam negeri yang merugikan
    c. Politik luar negeri yang merugikan
    d. Kondisi alam yang tidak baik
    e. Regulasi pemerintah yang merugikan beberapa pihak.

3. Indikator *Non Performing Loan* (NPL)

NPL digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan bank dalam menutupi kredit bermasalah dengan akktiva produktif yang dimiliki. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.

NPL yang tinggi akan menyebabkan kinerja bank tersebut buruk karena terjadi penurunan pendapatan dari kredit yang sudah diberikan sehingga akan mengurangi laba. Berdasakan ketentuan yang ditentukan oleh Bank Indonesia, setiap bank harus menjaga nilai NPL tidak lebih dari 5%. (Wahyu, 2020). NPL diukur menggunakan rumus (Wahyu, 2020):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{ X } 100$$

2.2.5 Kepemilikan Institusional

1. Pengertian Kepemilikan Institusional

   Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham suatu perusahaan oleh berbagai lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun dan lembaga investasi lainnya, baik berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, termasuk juga kepemilikan saham oleh pemerintah domestik maupun asing (Yusuf dkk., 2022). Kepemilikan institusional mencakup pengawasan dan pengaruh institusi terhadap perusahaan tempat mereka memiliki saham. Para pemegang saham institusional umumnya memiliki kepentingan jangka panjang terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena hasil investasi yang didapatkan bergantung pada pertumbuhan perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional cenderung meningkatkan upaya pemantauan untuk mengendalikan perilaku oportunistik para manajer (Rivandi, 2021).

2. Indikator Kepemilikan Institusional

   Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus (Zahroh dkk., 2023):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar Perusahaan}} \times 100$$

2.2.6 Inflasi

1. Pengertian Inflasi

   Inflasi merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan harga saham secara umum dan berkelanjutan pada berbagai barang dan jasa. Fenomena ini umumnya terjadi ketika perekonomian suatu negara berada dalam fase pertumbuhan yang cepat. Peningkatan inflasi menyebabkan penurunan daya beli konsumen di sektor produksi. Kenaikan inflasi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh menipisnya persediaan barang dan jasa, dan tingginya permintaan terhadap barang dan jasa tersebut. Sedangkan faktor eksternal disebabkan adanya krisis di negara lain dan peningkatan nilai tukar mata uang asing terhadap dolar. Inflasi dapat menyebabkan menurunkan perekonomian suatu negara (Prawoto, 2019).

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Inflasi

   Kenaikan harga di berbagai negara merupakan fenomena ekonomi yang kompleks dan dipicu oleh berbagai faktor. Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi inflasi (Sukirno, 2015):

   1. Pengeluaran agregat yang melebihi kapasitas perusahaan yang memproduksi barang dan jasa
   2. Peningkatan upah yang diminta oleh para pekerja di berbagai sektor ekonomi
   3. Kenaikan harga barang- barang impor

4. Peningkatan jumlah uang yang beredar secara berlebihan tanpa diimbangi dengan peningkatan produksi dan ketersediaan barang
5. Ketidakstabilan politik dan ekonomi yang terjadi akibat kepemimpinan pemerintah yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan berbagai faktor yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh memburuknya kondisi ekonomi serta adanya kenaikan harga saham.

3. Indikator Inflasi

Inflasi dapat diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) untuk menganalisis pergerakan harga barang dan jasa. IHK memberikan Gambaran mengenai fluktuasi rata-rata harga yang dibayar oleh konsumen untuk kebutuhan sehari-hari. Ketika inflasi meningkat, nilai uang di suatu negara akan menurun, yang berdampak pada peningkatan biaya hidup. Naiknya harga produk tidak berdampak kepada konsumen saya, tetapi juga Perusahaan. Biaya produksi yang lebih tinggi akan mengurangi margin laba Perusahaan. Sehingga menyebabkan Perusahaan harus menyesuaikan strategi bisnisnya.(Nugraheni & Paramita, 2020).

Rumus perhitungan inflasi (Mankiw, 2016):

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK Tahun ini} - \text{IHK Tahun Lalu}}{\text{IHK Tahun Lalu}} \times 100$$

2.2.7 Suku Bunga

1. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah imbalan yang diterima dari tabungan, dinyatakan dalam persentase dari jumlah tabungan yang disimpan. Dalam konteks ini, suku bunga berfungsi sebagai harga dari penggunaan dana dalam jangka waktu tertentu, mencerminkan nilai waktu dari uang (Sukirno, 2015).

Suku bunga yang tinggi berdampak pada penurunan harga saham karena investor cenderung tidak tertarik untuk mengalokasikan dana mereka ke dalam bentuk investasi saham di pasar modal (Fujiansyah & Ilpiyanto, 2023). Ketika suku bunga meningkat, biaya pinjaman menjadi lebih mahal sehingga investasi di sektor riil seperti obligasi atau deposito menjadi lebih menarik dibandingkan saham, yang menyebabkan penurunan permintaan dan harga saham turun yang berdampak negatif pada return investor karena keuntungan yang diperoleh menjadi lebih kecil dibandingkan saat suku bunga rendah, investor cenderung lebih tertarik berinvestasi di pasar saham (Putra& Santoso, 2023). Dengan suku bunga yang rendah, biaya pinjaman menjadi lebih terjangkau dan imbal hasil dari instrumen investasi lain seperti obligasi menjadi kurang menarik, kondisi ini mendorong investor untuk mencari return yang lebih tinggi melalui investasi saham, sehingga permintaan dan harga saham di pasar meningkat. (Maulani & Riani, 2021).

Bank Indonesia memiliki otoritas dalam menetapkan suku bunga di Indonesia. Ketika Bank Indonesia menurunkan suku bunga, tujuannya

adalah untuk mendoorng aktivitas ekonomi. Sebaliknya, suku bunga akan dinaikkan oleh Bank Indonesia guna memperlambat pertumbuhan ekonomi yang terlalu pesat (Nurrosyida & Tiara, 2023). Suku bunga diukur dengan menggunakan suku bunga acuan yang sudah diterbitkan oleh Bank Indonesia (Mankiw, 2016).

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Tingkat suku bunga simpanan dan pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain, di mana kedua jenis bunga tersebut saling mempengaruhi, selain dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Menurut Kasmir, (2014), beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga antara lain:

1. Kebutuhan Dana

   Ketika bank mengalami kekurangan dana, sementara permintaan pinjaman tinggi, bank cenderung menaikkan suku bunga untuk menarik lebih banyak dana dengan cepat.

2. Persaingan

   Hal yang paling penting dalam menarik dana simpanan adalah bank harus memperhatikan persaingan dengan bank lain.

3. Kebijakan Pemerintah

   Bank harus mematuhi batas suku bunga simpanan maupun pinjaman yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

4. Target Laba

Jika bank ingin memperoleh laba yang besar, maka suku bunga pinjaman akan lebih tinggi, dan sebaliknya.

5. Jangka Waktu

   Semakin panjang durasi pinjaman, semakin tinggi suku bunga yang diterapkan, karena memperhitungkan potensi risiko yang mungkin muncul di masa depan, dan sebaliknya.

6. Kualitas Jaminan

   Semakin cair jaminan yang disediakan, semakin kecil suku bunga pinjaman yang diterapkan, dan sebaliknya.

7. Reputasi Perusahaan

   Perusahaan dengan reputasi baik memiliki risiko kredit macet yang relatif kecil di masa depan, sehingga suku bunga yang dibebankan pada mereka cenderung lebih rendah.

8. Produk yang Kompetitif

   Produk yang lebih bersaing umumnya menawarkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah dibandingkan dengan produk yang kurang bersaing.

9. Hubungan Baik

   Bank mengkategorikan nasabah menjadi nasabah utama dan nasabah biasa berdasarkan seberapa aktif dan loyal mereka kepada bank. Nasabah utama umumnya menjalin hubungan baik dengan bank, sehingga tingkat suku bunga yang ditawarkan berbeda dari nasabah biasa.

10. Jaminan Pihak Ketiga

Jaminan yang diberikan oleh pihak ketiga kepada penerima kredit, apabila pihak penjamin memiliki reputasi baik, kemampuan membayar yang kuat, serta loyalitas, maka suku bunga yang diterapkan akan berbeda.

2.2.8 Saham dalam Prespektif Islam

Hukum mengenai investasi saham belum secara tegas dijelaskan dalam Al-Quran maupun hadits. Oleh karena itu, para ulama dan ahli fiqih kontemporer berusaha untuk menetapkan kesimpulan hukum melalui ijtihad untuk membahas mengenai investasi saham. Dalam muktamar ke- 7 Majma' Fiqh Islami pada tahun 1992 di Jeddah, memutuskan bahwa menjual dan menjaminkan saham diperbolehkan, asalkan dengan mematuhi aturan yang berlaku. Di Indonesia, Dewan Syariah Nasional melalui Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/2003 juga telah merumuskan bahwa investasi saham diperbolehkan, asalkan dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah (Furohman dkk., 2023). Hal tersebut sesuai dengan QS Al-Baqarah ayat 275 yaitu:yaitu:

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ فَمَنْ جَاۤءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

Artinya:

Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal,

Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Dalam tafsir tahlili dijelaskan bahwa Allah membedakan dengan jelas jual beli yang halal dan riba yang diharamkan. dalam konteks saham, penjelasan ini dikaitkan dengan perdagangan di pasar modal. Saham sebagai instrumen keuangan modern, mewakili kepemilikan atas suatu perusahaan dan dapat diperdagangkan sesuai dengan hukum islam, asalkan mematuhi prinsip jual beli yang halal, tanpa unsur riba, gharar, atau masyir (perjudian).

Pendapat lain juga mengemukakan bahwa hukum jual beli saham diperbolehkan asalkan saham yang diperdagangkan berasal dari perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang halal, seperti transportasi, telekomunikasi, produksi tekstil, dll (Nurhasanah dkk., 2024) . Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam perspektif islam, jual beli saham diperbolehkan selama tetap mematuhi prinsip- prinsip syariah dan tidak melibatkan sektor usaha yang haram.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *non performing loan* (NPL), kepemilikan institusional, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham terhadap

perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah:

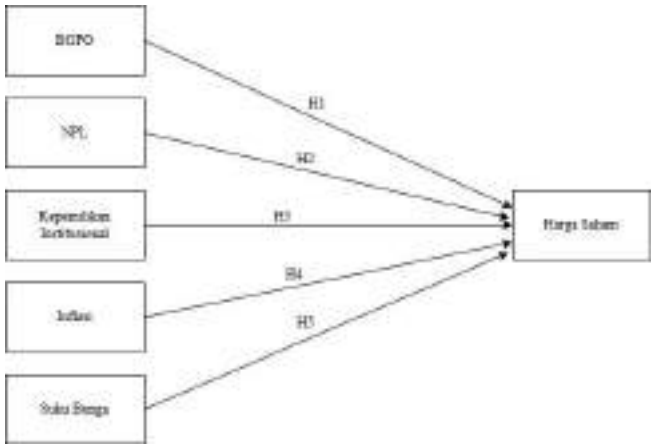

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis menentukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H1: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap harga saham
2. H2: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap harga saham
3. H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap harga saham
4. H4: Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham
5. H5: Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola pengeluaran secara efisien untuk mencapai hasil yang maksimal dengan biaya seminimal mungkin . Ketika perusahaan mampu mengelola efisiensi biaya, terlihat pada laba yang tinggi, karena pengeluaran biaya operasional akan meningkatkan margin keuntungan (Supeno & Aminudin, 2023).

Keterkaitan antara rasio BOPO dan harga saham dijelaskan dalam teori sinyal, di mana perusahaan mengirimkan sinyal kepada investor melalui informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan (Alfretdo & Nasution, 2021). BOPO adalah indikator penting yang dapat dipahami investor sebagai pertanda bahwa perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik. Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih, dapat menyampaikan sinyal kepada pihak lain, seperti investor terkait kondisi perusahaan. Perusahaan melaporkan rasio BOPO yang rendah, ini menjadi sinyal baik bagi investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya secara efisien, yang dapat meningkatkan permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut (Istianah & Mahirun, 2024). Peningkatan permintaan akan mendorong kenaikan harga saham, para investor memperhatikan peluang pertumbuhan dan keuntungan yang menjanjikan di masa

mendatang. Namun, apabila terdapat ketidakpastian dalam laporan keuangan, sinyal tersebut dapat dianggap negatif(Alfretdo & Nasution, 2021).

Penelitian yang dilakukan Hikmadina dkk. (2021), dan Yusmaniarti dkk. (2023) menguji pengaruh efisiensi biaya terhadap harga saham menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yudistira & Supiyadi (2024) dan Dipha (2022) menguji pengaruh BOPO terhadap harga saham menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan dan beberapa hasil penelitian diatas, sehingga dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham

2.4.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham

NPL merupakan rasio yang mencerminkan tingkat kredit bermasalah dalam suatu bank. Semakin tinggi NPL, semakin banyak pinjaman yang gagal dibayar oleh debitur, yang dapat menurunkan kinerja keuangan bank (Azzahra & Fadli, 2024). Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih, dapat menyampaikan sinyal kepada pihak lain, seperti investor terkait kondisi perusahaan. Rasio NPL memberikan sinyal kepada investor tentang kualitas manajemen risiko kredit bank dan stabilitas keuangan perusahaan (Nugraha & Syaichu, 2022). NPL yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada pasar, menunjukkan bahwa bank memiliki masalah dalam pengelolaan kredit, yang bisa berdampak pada profitabilitas perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor. Sebaliknya, NPL yang rendah memberikan sinyal positif bahwa bank mampu mengelola risiko kredit dengan baik, yang

mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan (Ridho & Aprilia, 2024). Hal ini meningkatkan kepercayaan investor, menarik lebih banyak minat terhadap harga saham, yang pada akhirnya dapat mendorong harga saham naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sondakh dkk. (2024) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Al Amri dkk. (2022) dan Purwati dkk. (2024) yang menguji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2024) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan dan beberapa hasil penelitian diatas, sehingga dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H2: NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham

Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan, termasuk mengenai struktur kepemilikan, dapat memberikan sinyal kepada pasar dan investor mengenai prospek dan kondisi perusahaan (Hidayati dkk., 2023). Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga- lembaga dan masyarakat asing sering dianggap sebagai sinyal penting bagi investor lain. Institusi ini biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi perusahaan dan kemampuan lebih besar dalam memantau dan mempengaruhi keputusan manajemen (Arifin & Sudiyatno, 2023).

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih, seperti manajemen perusahaan dapat

menyampaikan sinyal kepada pihak lain, seperti investor terkait kondisi perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang tinggi, dapat dijadikan sebagai sinyal positif oleh pasar (Sitanggang dkk., 2024). Investor institusional umumnya melakukan analisis mendalam sebelum berinvestasi dan cenderung memilih perusahaan yang dianggap memiliki prospek baik dan risiko rendah (Yetna dkk., 2022). Oleh karena itu, tingginya kepemilikan institusional sering dianggap mencerminkan kepercayaan terhadap manajemen perusahaan dan stabilitasa jangka panjang.

Penelitian Al Amri *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga dapat menstabilkan harga saham perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Arifin & Rosidi (2024) dan Aprilia & Riharjo (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi memberikan stabilitas harga saham yang lebih baik karena adanya pengawasan yang aktif dari investor institusional. Berdasarkan penjelasan dan beberapa hasil penelitian diatas, sehingga dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Inflasi yang tinggi dapat berpengaruh terhadap harga saham. Inflasi yang tinggi seringkali diikuti dengan kenaikan suku bunga untuk menekan laju inflasi (Musliha, 2023). Menurut teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973)

menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih, dapat menyampaikan sinyal kepada pihak lain, seperti investor. Perubahan inflasi dapat memberikan sinyal kepada investor tentang kondisi ekonomi dan prospek kinerja perusahaan. Ketika inflasi meningkat, investor dapat menafsirkan sebagai sinyal bahwa biaya produksi dan suku bunga akan naik, sehingga dapat menekan profitabilitas (Pratama dkk., 2025). Investor akan menganggap prospek pertumbuhan perusahaan melemah dan mengacu pada penurunan permintaan harga saham. Inflasi juga bisa berfungsi sebagai sinyal tentang kekuatan fundamental perusahaan, jika suatu perusahaan mampu mempertahankan profitabilitasnya meskipun terjadi inflasi, hal ini bisa dilihat sebagai indikasi manajemen yang baik dan kemampuan perusahaan untuk melewati kondisi ekonomi yang sulit (Fikri, 2024). Dalam konteks ini, investor mungkin akan menafsirkan kemampuan perusahaan untuk mengatasi inflasi sebagai sinyal positif, sehingga meningkatkan permintaan terhadap sahamnya dan mendorong harga saham naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Veronica & Pebriani (2021) dan Mufidah & Sentosa (2024) menunjukkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi harga saham. Sedangkan penelitian oleh Nurliandini dkk. (2021) dan Maulani & Riani (2021) yang menguji pengaruh inflasi terhadap harga saham menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan dan beberapa hasil penelitian diatas, sehingga dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H4: Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham

2.4.5 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Suku bunga yang tinggi akan berpengaruh terhadap harga saham. mengurangi laba bersih (Adnania dkk., 2021). Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih, dapat menyampaikan sinyal kepada pihak lain, seperti investor sebagai dasar mengambil keputusan. Ketika suku bunga meningkat, hal ini dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor. Kenaikan suku bunga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan karena beban yang meningkat sehingga investor cenderung merespons dengan menjual saham mereka (Aizsa dkk., 2021). Di sisi lain, ketika suku bunga rendah, akan memberikan sinyal positif kepada pasar karena mengurangi biaya pinjaman perusahaan dan mendorong investasi sehingga harga saham akan mengalami kenaikan karena investor melihat potensi pertumbuhan dan peningkatan laba di masa depan (Aho, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Veronica & Pebriani (2021) menunjukkan bahwa suku bunga tidak mempengaruhi harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maulani & Riani (2021) dan Nurliandini dkk. (2021) ang menguji pengaruh suku bunga terhadap harga saham menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan dan beberapa hasil penelitian diatas, sehingga dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H5: Suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah metode kuantitatif, yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2017). Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti masalah yang dapat diukur dengan populasi yang luas, dan tujuannya untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan fenomena tertentu secara sistematis dan objektif dengan menggunakan data numerik. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan mengidentifikasi nilai dari variabel mandiri, terdiri dari satu atau lebih variabel (independen) tanpa membandingkan dengan variabel lainnya. Secara deskriptif penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh BOPO, NPL, kepemilikan institusional, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan kelompok yang dijadikan fokus pada penelitian dengan karakteristik dan ciri ciri tertentu dan kemudian ditarik Kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023 dengan jumlah 57 perusahaan perbankan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan kelompok individu, atau objek yang digunakan dalam penelitian sebagai perwakilan dari populasi yang ada. Karena tidak mungkin mengumpulkan data dari semua populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, di mana sumber data dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Perbankan yang terdafar di BEI selama tahun 2021-2023	57
2	Dikurangi perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan atau tidak memiliki kelengkapan data selama tahun 2021-2023	(10)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		47

Jumlah data yang akan diamati selama tahun 2021-2023	141

Sumber: *www.idx.c.id data diolah peneliti, 2024*

Berdasarkan hasil *purposive sampling*, terdapat 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria dan dikalkulasikan selama 3 tahun sehingga menjadi 141 data.

Tabel 3.2
Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	BBSI	PT Krom Bank Indonesia
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk
17	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
18	BDMN	Bank JTrust Indonesia Tbk.
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
30	BNLI	Bank Permata Tbk
31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
34	BTPN	Bank BTPN Tbk.
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
36	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
37	BNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
41	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
42	MEGA	Bank Mega Tbk.
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
45	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk.
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906

Sumber: *www.idx.c.id data diolah peneliti, 2024*

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data didapat oleh peneliti secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara. Data yang digunakan berupa laporan keuangan keuangan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023 yang didapat dari *website* Bursa Efek Indonesiahttps://www.idx.co.id/id

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu mengunduh laporan keuangan 47 perusahaan yang dijadikan sampel di website Bursa Efek Indonesia https://www.idx.co.id/id.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan yang memberikan arti spesifik mengenai suatu variabel dalam penelitian, sehingga variabel tersebut dapat diukur dan dianalisis dengan jelas. Definisi operasional variabel berfungsi untuk menjelaskaan bagaimana cara mengukur variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2017)

1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menggambarkan efisiensi bank dengan perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien kinerja operasional bank (Mustika dkk., 2023)
2. *Non performing loan* merupakan rasio yang mengukur tingkat kredit bermasalah pada suatu bank, yaitu kredit yang tidak lagi berpotensi menghasilkan pendapatan karena debitur gagal membayar pokok atau bunga pinjaman sesuai jadwal. Semakin rendah NPL, semakin baik kualitas kredit yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2019).
3. Kepemilikan institusional, di mana saham perusahaan dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan

Masyarakat asing yang bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin besar pengaruh yang dimiliki institusi dalam pengawasan dan pengendalian perusahaan (Injayanti dkk., 2020)

4. Inflasi adalah proses peningkatan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian selama periode tertentu. Dalam pengertian ekonomi, inflasi mencerminkan penurunan daya beli uang. Inflasi yang tinggi mengindikasikan peningkatan harga yang cepat, yang dapat mengurangi daya beli konsumen. Sebaliknya, inflasi rendah menunjukkan stabilitas harga. Inflasi diukur menggunakan IHK (Mankiw, 2016)
5. Suku bunga adalah biaya yang dikenakan oleh kreditur kepada debitur untuk penggunaan uang yang dipinjam, dinyatakan dalam bentuk persentase dari jumlah pinjaman. Suku bunga dapat mempengaruhi keputusan investasi dan konsumsi dalam perekonomian (Sukirno, 2015). Suku bunga diukur dengan data suku bunga acuan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (Mankiw, 2016).
6. Harga saham didefinisikan sebagai harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, yang ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran dari pelaku pasar. Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*), yaitu harga terakhir yang tercatat pada saat penutupan perdagangan di bursa efek (Kusumaningrum dkk., 2024).

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
Biaya Operasinal Pendapatan Operasional (BOPO) ($X_{1)}$	Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional	BOPO= Beban Operasional / Pendapatan Operasional X 100	(Mustika dkk., 2023)
Non Performing Loan (NPL) ($X_{2)}$	*Non Performing Loan* merupakan rasio yang mengukur tingkat kredit bermasalah pada suatu bank, yaitu kredit yang tidak lagi berpotensi menghasilkan pendapatan karena debitur gagal membayar pokok atau bunga pinjaman sesuai jadwal	NPL= Total NPL / Total Pinjaman X 100%	(Kasmir, 2019)
Kepemilikan Institusional (X_3)	Kepemilikan institusional, di mana saham perusahaan dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan Masyarakat asing yang bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan.	Kepemilikan Institusional= Saham yang dimiliki Institusional / Total Jumlah Saham	(Injayanti dkk., 2020)
Inflasi (X_4)	Inflasi adalah proses peningkatan	Tingkat Inflasi= IHK Thn Ini- IHK Thn Lalu	(Mankiw, 2016)

Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
	harga-harga barang dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian selama periode tertentu.	$\frac{\text{IHK Thn Ini}}{\text{IHK Thn Lalu}}$ X 100%	
Suku Bunga (X_5)	biaya yang dikenakan oleh kreditur kepada debitur untuk penggunaan uang yang dipinjam, dinyatakan dalam bentuk persentase dari jumlah pinjaman.	Diambil dari data suku bunga acuan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia	(Mankiw, 2016)
Harga Saham (Y)	harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, yang ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran dari pelaku pasar.	Harga Saham = Harga Penutupan	(Kusumaningrum dkk.,2024)

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah dalam mengolah informasi yang didapat dari responden atau sumber lain. Proses ini mencakup pengelompokan data, pembuatan tabel, penyajian data, dan perhitungan statistik untuk memperoleh hasil yang relevan, dan melakukan analisis untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, metode analisis yang diterapkan adalah analisis deskriptif. *S*oftware yang digunakan dalam menganalisis data statistic

adalah *Eviews Enterprise 12* karena sesuai untuk mengelola data dalam bentuk *time series, cross section* dan data panel.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya adalah proses merubah data penelitian menjadi bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Melalui tabulasi, data disajikan dalam bentuk ringkasan, pengaturan, dan penyusunan angka. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel yang diteliti serta membantu dalam memahami variabel tersebut. (Wahyuni, 2020). Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memahami karakteristik data mengenai pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), kepemilikan institusional, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan.

3.8.2 Metode Pemilihan Model

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah regresi data panel. Regresi data panel adalah pengembangan dari regresi linier dengan metode Ordinary Least Square (OLS), yang dirancang secara khusus untuk data panel. Ciri khas dari data panel mencakup data *cross section* dan *time series*, yang memungkinkan analisis perbedaan dalam beberapa periode objek studi. Estimasi model regresi pada data panel bertujuan untuk memperkirakan parameter model regresi, seperti intercept (α) dan koefisien regresi (βi). Dengan memanfaatkan data panel, diperoleh nilai awal dan koefisien regresi yang bervariasi untuk masing-masing perusahaan dan periode pengamatan. Ada tiga model yang digunakan untuk memperkirakan parameter model regresi data panel (Riswan & Dunan, 2019) :

1. *Model Common Effect*

   Model ini, menggabungkan *data series* dan *cross section* untuk melakukan regresi. Regresi Ordinary Least Square digunakan untuk estimasi. Namun, model ini tidak memperhitungkan dimensi waktu dan individu.

2. *Model Fixed Effect*

   Model ini beranggapan bahwa kemiringan garis regresi tidak berubah pada semua perusahaan sepanjang waktu. Model ini menggunakan variabel dummy atau metode *Least Squares Dummy Variebel* (LSDV) untuk melakukan estimasi.

3. *Model Random Effect*

   Model ini mengasumsikan bahwa variabel gangguan dapat saling berhubungan natar waktu dan individu. Model ini menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) untuk estimasi.

Terdapat tiga uji yang digunakan untuk menentukan metode estimasi yang digunakan (Riswan & Dunan, 2019):

1. Uji *Chow*

   Uji *Chow* digunakan dalam memilih model terbaik regresi data panel antara *Fixed Effect* dan *Common Effect*. Terdapat panduan untuk mengambil kesimpulan dari Uji *Chow* yaitu:

   1. Jika nilai *Probability* F > 0.05, maka model yang digunakan adalah *common effect.*

2. Jika nilai *Probability* F < 0.05, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*, selanjutnya dilakukan uji *Hausman*

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Terdapat panduan mengambil kesimpulan dari Uji *Hausman* yaitu:

1. Jika nilai *probability Chi-Square* > 0.05, maka model yang dipilih adalah *random effect*.
2. Jika nilai *probability Chi-Square* < 0.05, maka model yang dipilih adalah *fixed effect.*

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model regresi yang paling tepat antara *Random Effect* dan *Common Effect*. Uji ini diterapkan ketika hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *Common Effect*. Pengujian dilakukan menggunakan *software Eviews Enterprise* 12. Pedoman untuk menarik kesimpulan dari uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik LM < 0.05, maka model yang dipilih adalah *random effect.*
2. Jika nilai statistik LM > 0.05, maka model yang dipilih adalah *common effect.*

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji normalitas merupakan salah satu bagian dari asumsi klasik. Selain itu, data *time series* sering mengalami autokorelasi karena secara konseptual, data tersebut merepresentasikan pengamatan dari satu individu selama periode waktu tertentu. Berikut adalah uji asumsi klasik yang akan diterapkan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

   Pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan apakah variabel-variabel dalam sebuah model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi yang efektif seharusnya memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan aplikasi Eviews, di mana data normalitas dapat dilihat dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (Basuki, 2017). Pedoman untuk menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

   1. Jika nilai *Probability* > 0.5, maka distribusi dianggap normal.
   2. Jika nilai *Probability* < 0.05, maka distribusi dianggap tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

   Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memperlihatkan adanya hubungan antar variabel independen (Widarjono, 2018). Deteksi multikolinearitas dalam regresi dilakukan dengan cara berikut:

1. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) > 0.80, maka multikolinearitas terjadi.
2. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) < 0.80, maka tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik harus memiliki homoskedastisitas, yaitu tidak mengalami heteroskedastisitas (Widarjono, 2018). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dilakukan uji *Glejser* dengan pedoman sebagai berikut:

1. Jika nilai *Probability* < 0.05, maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *Probability* > 0.05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data *time series* (runtut waktu), sebab autokorelasi mengacu pada nilai dalam sampel atau pengamatan tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai pengamatan yang sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data *cross section* maupun data panel tidak perlu melakukan uji autokorelasi. Dalam prosedur untuk mendeteksi masalah autokorelasi, dapat digunakan nilai *Durbin-Watson* (Santoso, 2014). Untuk menghitung nilai *Durbin-Watson*, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{D-W} = \frac{\Sigma(et - et-1)}{\Sigma 2t.e}$$

Lakukan perbandingan antara nilai *Durbin-Watson* (D-W) yang diperoleh dengan nilai kritis (d) yang terdapat dalam Tabel *Durbin-Watson*. Jika nilai D-W berada dalam rentang -2 hingga 2, ini menunjukkan bahwa data tersebut terhindar dari autokorelasi. Dengan kata lain, rentang nilai ini mengindikasikan bahwa tidak ada pola yang signifikan dalam residual yang dapat menyebabkan autokorelasi, sehingga model regresi yang digunakan dapat dianggap valid dalam hal kestabilan residualnya.

3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang menggunakan data sampel untuk menilai apakah suatu hipotesis relevan dan signifikan (Sudaryana, 2017). Apabila bukti dari sampel mendukung hipotesis itu dan menunjukkan konsistensi, maka hipotesis tersebut tidak akan ditolak. Sebaliknya, jika contoh dari sampel tidak mendukung hipotesis, maka hipotesis itu akan ditolak. Persamaan regresi yang diperoleh dari perhitungan tidak selalu merupakan model yang tepat untuk meramalkan variabel independen. Oleh sebab itu, sangat penting untuk melakukan pengujian keabsahan hipotesis demi menilai validitas model. Kelayakan model regresi dapat dianalisis menggunakan statistik t dan koefisien determinasi. Berikut adalah penjabaran mengenai prosedur pengujian hipotesis yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini.

1. Menetapkan Hipotesis

   Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi lima hipotesis yang akan

digunakan sebagai dasar untuk melakukan uji statistik. Hipotesis-hipotesis ini dirumuskan dengan cermat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji asumsi yang mendasari kajian ini. Setiap hipotesis dirancang untuk mengeksplorasi hubungan atau perbedaan yang mungkin ada antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang dikaji. Berikut adalah rincian dari lima hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

1. H1: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap harga saham
2. H2: *Non Performing Loan (*NPL) berpengaruh negatif terhadap harga saham
3. H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham
4. H4: Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham
5. H5: Suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham

2. Alat Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh dan signifikansi antar variabel, digunakan instrumen uji hipotesis yang bertujuan untuk menghitung probabilitas dari pengaruh yang ditimbulkan. Beberapa alat uji hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Model Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang mencakup penyusunan model regresi data panel dibawah ini:

$$Y= \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + \beta5X5 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β1-β5``= Koefisien Regresi

X1 = BOPO

X2 = NPL

X3 = Kepemilikan Institusional

X4 = Inflasi

X5 = Suku Bunga

e = Error

2. Uji Parsial (t-test)

Uji statistik t bertujuan untuk menentukan tingkat kepentingan masing-masing parameter dalam model. Statistik t ini menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017), rumus untuk menghitung uji parsial (t-test) adalah sebagai berikut:

$$\text{t hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r: Koefisien Korelasi

n: Jumlah Data

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (prob) < 0.05, maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai probabilitas (prob) > 0.05, maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

3. Uji Simultan (F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam suatu penelitian secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, serta meninjau nilai signifikansi F pada output analisis regresi dengan tingkat signifikansi 0.05. Rumus untuk menghitung uji simultan (F) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R: Koefisien korelasi ganda

K: Nominal variabel independen

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi (sig) kurang dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Artinya, secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat diterima. Dengan demikian, variabel independen secara simultan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Koefisien determinasi mengukur proporsi pengaruh variabel independen pada variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Menurut Sugiyono (2015), koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien Determinasi

R2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Apabila KD hampir nol, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen minimal. Dalam kasus ini, nilai R2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat minim.
2. Jika KD hampir satu, itu menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dengan memanfaatkan kedua alat uji ini, peneliti dapat lebih mendalam menganalisis dan memahami hubungan antara variabel, serta menilai kontribusi setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menjadikan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek. Perbankan dipilih karena merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai lembaga intermediasi, bank berfungsi menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Efisiensi operasional yang tercermin melalui rasio BOPO serta tingkat risiko kredit yang diukur dengan NPL mencerminkan kinerja serta kesehatan keuangan bank. Di sisi lain, variabel makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga mencerminkan kondisi ekonomi yang berdampak pada keseluruhan aktivitas bisnis perbankan. Selain itu, kepemilikan institusional dipandang sebagai salah satu elemen tata kelola perusahaan yang dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pergerakan harga saham bank.

Penelitian ini menggunakan 47 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria, sehingga total data yang dianalisis selama periode tiga tahun (2021–2023) berjumlah 141 observasi. Data diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia dan kemudian diolah menggunakan *software Eviews* 12.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data yang diperoleh melalui penghitungan nilai-nilai statistik seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Analisis ini dilakukan untuk memberikan pemahaman awal mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel yang diteliti (Wahyuni, 2020).

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Mean	1.042767	0.095517	0.773770	3.330000	5.000000	1803.738
Median	0.866400	0.030400	0.848500	2.610000	5.500000	925.0000
Maximum	8.669300	0.988200	0.999900	5.510000	6.000000	9225.000
Minimum	0.340700	0.000000	0.210200	1.870000	3.500000	50.00000
Std. Dev	0.851973	0.170695	0.177796	1.576417	1.083974	2219.664

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

Pada variabel BOPO (X1), yang diukur menggunakan rumus beban operasional dibagi dengan pendapatan operasional, diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,04. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan perbankan mengeluarkan biaya operasional yang hampir setara bahkan sedikit lebih besar dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh. Nilai median sebesar 0,86 menunjukkan bahwa lebih dari separuh perusahaan memiliki tingkat efisiensi operasional yang cukup baik. Namun, terdapat perusahaan yang menunjukkan rasio BOPO sangat tinggi, yaitu maksimum sebesar 8,66 yang dicapai oleh Bank Ganesha pada tahun 2022, yang mengindikasikan kondisi operasional yang sangat tidak efisien. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 0,34 yang dicatat oleh Krom Bank Indonesia menunjukkan efisiensi operasional yang sangat baik. Nilai standar

deviasi sebesar 0,85 mencerminkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam hal efisiensi pengelolaan biaya operasional terhadap pendapatan.

Pada variabel NPL (X2), yang diukur menggunakan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,09. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kredit bermasalah pada perusahaan perbankan tergolong cukup rendah, yakni sekitar 9%. Nilai median sebesar 0,03 menunjukkan bahwa lebih dari separuh sampel memiliki tingkat NPL di bawah 3%, memperkuat indikasi bahwa sebagian besar bank dalam kondisi sehat secara kualitas kredit.Terlihat dari nilai maksimum sebesar 0,98, yang tercatat pada Bank Sinarmas tahun 2021, menunjukkan hampir seluruh portofolio kredit bank tersebut bermasalah pada tahun tersebut. Di sisi lain, terdapat pula perusahaan dengan nilai minimum NPL sebesar 0,00, yaitu Bank Capital Indonesia tahun 2021 dan Bank Aladin Syariah, yang berarti tidak ditemukan kredit bermasalah pada tahun tersebut. Ukuran penyebaran data yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 0,15 mencerminkan adanya variasi yang cukup besar antar bank dalam hal tingkat kredit bermasalah.

Pada variabel Kepemilikan Institusional (X3), yang diukur dari proporsi saham yang dimiliki oleh institusi, diperoleh rata-rata sebesar 0,77, yang menunjukkan bahwa sebagian besar saham perusahaan perbankan dalam sampel dimiliki oleh institusi. Nilai median sebesar 0,84 mengindikasikan bahwa lebih dari separuh perusahaan memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi. Nilai maksimum sebesar 0,99 tercatat pada Bank Maspion Indonesia tahun 2023, sedangkan nilai minimum sebesar 0,21 berasal dari Bank Pembangunan Daerah

Jawa Barat dan Banten, menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam pola kepemilikan. Standar deviasi sebesar 0,17 menggambarkan tingkat penyebaran yang moderat antar perusahaan, menandakan adanya perbedaan proporsi kepemilikan institusional namun secara umum masih dalam rentang yang tinggi.

Pada variabel Inflasi (X4) yang diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK), diperoleh rata-rata sebesar 3,33, yang menunjukkan tingkat inflasi tahunan yang relatif stabil selama periode penelitian. Nilai median sebesar 2,61 menunjukkan bahwa lebih dari separuh data berada di bawah angka tersebut. Nilai maksimum sebesar 5,51 terjadi pada tahun 2022, sementara nilai minimum sebesar 1,87 tercatat pada tahun 2021, mencerminkan adanya fluktuasi antar tahun. Standar deviasi sebesar 1,57 menggambarkan penyebaran data yang cukup moderat, menandakan adanya variasi inflasi antar periode pengamatan, meskipun tetap berada dalam rentang yang wajar.

Variabel Suku Bunga (X5) yang diukur menggunakan suku bunga acuan Bank Indonesia menunjukkan rata-rata sebesar 5,00 selama periode penelitian, yang mengindikasikan tingkat suku bunga yang relatif stabil dan moderat. Nilai median sebesar 5,50 menandakan bahwa lebih dari separuh data berada di atas angka tersebut, menunjukkan kecenderungan suku bunga yang cenderung tinggi di sebagian besar periode pengamatan. Nilai maksimum tercatat sebesar 6,00 pada tahun 2023, sedangkan nilai minimum sebesar 3,50 terjadi pada tahun 2021, yang mencerminkan adanya fluktuasi suku bunga yang signifikan antar tahun. Standar deviasi sebesar 1,08 menggambarkan tingkat penyebaran data yang moderat, menunjukkan variasi yang wajar dalam pergerakan suku bunga selama periode

observasi. Fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh kebijakan moneter Bank Indonesia serta kondisi ekonomi makro yang berubah dari waktu ke waktu.

Variabel Harga Saham (Y) yang diukur menggunakan harga saham penutupan menunjukkan rata-rata sebesar 1.803,73, menggambarkan nilai rata-rata harga saham selama periode penelitian. Nilai median sebesar 925,00 menunjukkan bahwa separuh dari data harga saham berada di bawah angka tersebut, yang mengindikasikan adanya nilai saham yang cukup bervariasi antar perusahaan. Nilai maksimum tercatat sebesar 9.925,00, yang berasal dari harga saham Bank Mandiri pada tahun 2022, sementara nilai minimum sebesar 50,00 berasal dari harga saham Bank Pembangunan Daerah Banten pada tahun 2023. Standar deviasi sebesar 2.219,66 menunjukkan penyebaran data yang cukup besar, mencerminkan variasi harga saham yang signifikan antar perusahaan dan periode pengamatan.

4.1.3 Hasil Analisis Uji Model

1. Uji *Chow*

   Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model mana yang lebih tepat antara model *common effect* atau *fixed effect* dalam mengestimasi data panel. Pengujian ini dilakukan dengan *software Eviews* 12. Pedoman menarik kesimpulan dari Uji *Chow* yaitu:

   1. Jika nilai probability F > 0.05, maka model yang tepat adalah *common effect*
   2. Jika nilai probability F < 0.05, maka model yang tepat adalah *fixed effect*, dilanjutkan dengan uji *Hausman*

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statstic	d.f.	Prob.
Cross-sestion F	18.402394	(46,89)	0.0000
Cross-sestion Chi-square	331.696241	46	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12(2025)

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan *software Eviews* 12, nilai probabilitas F Test adalah 0.00 kurang dari 0.05 (0.00 < 0.05), maka model yang dipilih adalah *fixed effect*, sehingga diperlukan uji Hausman (Riswan & Dunan, 2019).

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *fixed effect* atau *random effect* pengujian ini dilakukan dengan *software Eviews 12*. Pedoman menarik kesimpulan dari Uji Hausman yaitu:

1. Jika nilai *probability Chi-Square* > 0.05, maka model yang tepat adalah *random effect*
2. Jika nilai *probability Chi-Square* < 0.05, maka model yang tepat adalah adalah *fixed effect*

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-sestion random	4.992398	5	0.4168

Sumber: Data diolah Eviews 12(2025)

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan *software Eviews* 12, nilai probabilitas *Chi-Square* adalah 0.41 lebih dari 0.05 (1.00 > 0.05), maka model yang dipilih adalah *random effect* (Riswan & Dunan, 2019).

3. Uji *Lagrange Multipiler*

Uji *Lagrange Multiplier* pengujian yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *common effect* atau *random effect* pengujian ini dilakukan dengan *software Eviews* 12. Pedoman menarik kesimpulan dari Uji *Lagrange Multiplier* yaitu:

1. Jika nilai statistic LM < 0.05, maka model yang tepat adalah *random effect*

2. Jika nilai statistic LM > 0.05, maka model yang tepat adalah *common effect*

Tabel 4.4
Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	94.68222 (0.0000)	1.532609 (0.2157)	96.21482 (0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews 12(2025)

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan *software Eviews* 12, nilai uji *lagrange multiplier* adalah 0.00 kurang dari 0.05 (0.00 < 0.05), maka model yang dipilih adalah *random effect* (Riswan & Dunan, 2019).

4. Kesimpulan Model

Berdasarkan hasil uji pemilihan model yang *melibatkan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier*, dapat disimpulkan bahwa model *random effect* adalah model yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis perumusan masalah penelitian ini. Model *random effect* memberikan wawasan yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

4.1.4 Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi saat melakukan analisis regresi dalam penelitian. Asumsi klasik mencakup beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

   Uji ini dilakukan untuk mengetahui data sampel yang dipilih berdistribusi normal atau dapat mewakili populasi dengan sebaran normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik histogram dengan uji statistik Jarque-Bera (Basuki, 2017). Pedoman dalam mengambil kesimpulan uji normalitas adalah sebagai berikut:

   1. Jika nilai statistik Jarque-Bera < 0.05, maka data tidak terdistribusi normal
   2. Jika nilai statistik Jarque-Bera > 0.05, maka data terdistribusi normal

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

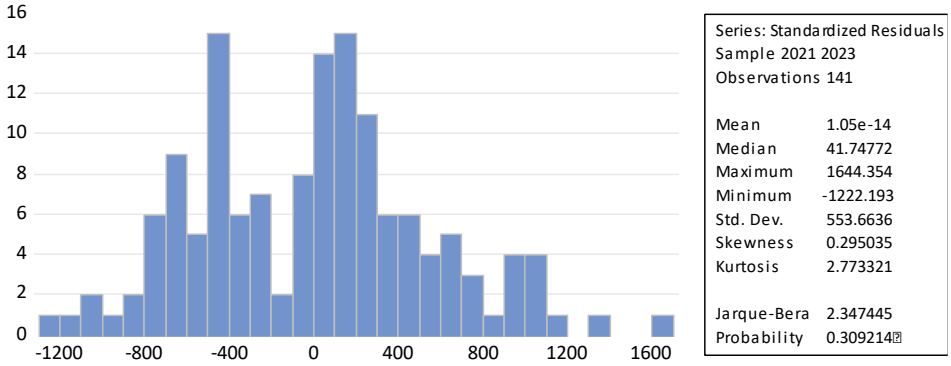

Sumber: Data diolah Eviews 12(2025)

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan *software Eviews* 12, nilai uji normalitas yakni 0.30 lebih besar dari 0.05 (0.309214 > 0.05) artinya adalah data terdistirbusi normal (Basuki, 2017).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Pedoman dalam menarik kesimpulan dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien korelasi > 0.80, maka data menunjukkan adanya multikolinearitas
2. Jika nilai koefisien korelasi < 0.80, maka tidak ditemukan multikolinearitas pada data.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.054899	-0.128678	0.062711	-0.059208
X2	-0.054899	1.000000	-0.008067	0.031554	0.035898
X3	-0.128678	-0.008067	1.000000	0.038608	0.044840
X4	0.062711	0.031554	0.028608	1.000000	0.502944
X5	-0.059208	0.035898	0,044840	0.502944	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12(2025)

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan software Eviews 12, nilai uji multikolinearitas, nilai koefisien korelasi semua variabel independen < 0,80, maka dapat disimpulkan semua variabel independen terhindar dari multikolinearitas (Widarjono, 2018).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians pada residual dalam model regresi. Model yang

baik seharusnya bebas dari gejala heteroskedastisitas. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksinya adalah uji Glejser. Berdasarkan hasil pengujian, tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas, yang ditunjukkan oleh ketidaksignifikanan koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen RESABS (Widarjono, 2018). Pedoman dalam mengambil kesimpulan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Probability > 0.05, maka data tersebut tidak menunjukkan heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Probability < 0.05, maka data tersebut mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1366.731	648.3979	2.107859	0.0369
X1	-195.4860	116.4752	-1.678348	0.0956
X2	-115.4503	573.9264	-0.201275	0.8408
X3	-295.1283	553.9264	-0.532793	0.5951
X4	45.19815	72.13358	0.626590	0.5320
X5	-38.99359	104.9013	-0.371717	0.7107

Sumber: Data diolah Eviews 12(2025)

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan software eviews 12, nilai uji heteroskedastisitas nilai probability > 0.05, maka dapat disimpulkan semua variabel bebas memiliki nilai probability > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskdastisitas (Widarjono, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan antara error (kesalahan) pada periode t dengan error pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Pengujian dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (D-W), di mana nilai D-W yang berada dalam kisaran -2 hingga 2 mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	504.2509
S.D. dependent var	750.7958
Sum squared resid	72236547
Durbin-Watson stat	1.820825

Sumber: Data diolah Eviews 12(2025)

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan *software Eviews* 12, nilai uji autokorelasi menunjukkan nilai *durbin-watson* yakni 1.82, dimana 1.82 lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 (-2 < 1.82 > 2), artinya data terhindar dari autokorelasi (Santoso, 2014).

4.1.5 Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang tepat. Teknik yang digunakan mencakup uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui sejauh mana variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

1. Uji Signifikansi Parsial (t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual (Sugiyono, 2017).

1. Apabila nilai probabilitas (p-value) < 0,05, maka variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
2. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (p-value) > 0,05, maka variabel X tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
constan	2800.363	355.5905	7.875247	0.0000
BOPO	-557.7512	301.1470	-1.852090	0.0662
NPL	-413.4743	140.1640	-2.949931	0.0037
Institutional Ownership	16.58641	7.980954	2.078249	0.0396
Inflation	63.46297	51.98593	1.220772	0.2243
Interest Rate	-216.9198	77.96078	-2.782423	0.0062

Sumber: Data diolah Eviews 12(2025)

Model persamaan regresi data panel yang diperoleh dengan menggunakan *random effect model:*

Y= 2800.363+ -557.7512*X1+ -413.4743*X2+ 16.58641*X3+

63.46296*X4+ -216.9198*X5

Berdasarkan hasil uji t, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai *probability* variabel X1 BOPO sebesar 0.06 > 0.05 dengan koefisien 2800.363 H1 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham tidak terdukung karena nilai *probability* lebih dari 0.05.

2. Nilai *probability* variabel X2 NPL sebesar 0.00 < 0.05 dengan koefisien -557.75. H2 yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham terdukung karena nilai *probability* kurang dari 0.05.
3. Nilai *probability* variabel X3 Kepemilikan Institusional sebesar 0,03 < 0,05 dengan koefisien 16.58. H3 yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham terdukung karena nilai *probability* kurang dari 0.05.
4. Nilai *probability* variabel X4 Inflasi sebesar 0.22 > 0.05 dengan koefisien 63.46. H4 yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham tidak terdukung karena *probability* lebih dari 0.05.
5. Nilai *probability* variabel X5 Suku Bunga sebesar 0.00 < 0.05 dengan koefisien -216.91. H5 yang menyatakan suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham terdukung karena nilai *probability* kurang dari 0.05.

2. Uji Signifikasi Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji F bertujuan untuk menguji pengaruh kolektif dari variabel BOPO, NPL, kepemilikan institusional, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham. Adapun hasil uji F disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji F

F-Statistic	17.82630
Prob (F-Statistic)	0.000000
F-Table	2.22

Sumber: Data diolah Eviews 12(2025)

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan *software Eviews* 12 menunjukkan bahwa nilai F hitung 17.82 > F table 2.22 dan sig. 0.00< 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO, NPL, kepemilikan institusional, inflasi dan suku bunga berpengaruh secara keseluruhan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia selama tahun 2021-2023.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin mendekati nilai 1, semakin baik model regresi panel dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka model dianggap kurang mampu merepresentasikan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Square	0.910834
Adjusted R-Squared	0.859739

Sumber: Data diolah Eviews 12(2025)

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan *software Eviews* 12 menunjukkan bahwa nilai R-Square adalaha 0.85 atau 85%, yang

artinya variabel independent seperti BOPO, NPL, Kepemilikan Insitusional, Inflasi, dan Suku Bunga mampu mempengaruhi variabel dependen harga saham sebesar 85% dan sisanya 15% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 BOPO Tidak Bepengaruh Terhadap Harga Saham

Variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Rasio ini digunakan sebagai indikator efisiensi operasional perbankan, dimana semakin tinggi BOPO, maka semakin rendah efisiensi suatu bank dalam mengelola biaya operasionalnya (Istianah & Mahirun, 2024). Namun, meskipun BOPO merupakan faktor penting dalam kinerja internal suatu bank, pengaruhnya terhadap harga saham tidak selalu terlihat secara langsung di pasar modal (Wijono et al., 2023). Dalam konteks teori sinyal, informasi yang dianggap relevan oleh investor adalah sinyal-sinyal yang mampu merepresentasikan nilai perusahaan di masa depan (Ghiffari & Marlina, 2023). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan mengirimkan sinyal kepada pasar melalui indikator keuangan yang dianggap bernilai oleh investor. Namun, jika suatu rasio atau indikator, seperti BOPO, tidak dianggap sebagai sinyal kuat atas prospek keuntungan atau pertumbuhan masa depan perusahaan, maka pasar cenderung mengabaikannya dalam pengambilan keputusan investasi (Yusmaniarti et al., 2023). Hal ini menjelaskan mengapa BOPO, meskipun penting untuk manajemen internal dalam menilai efisiensi, tidak memberikan sinyal yang cukup kuat bagi investor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmadina dkk (2021) dan Yusmaniarti dkk (2023) yang menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, investor cenderung lebih memperhatikan indikator lain yang berkaitan dengan potensi keuntungan dan risiko, seperti rasio NPL, kebijakan moneter, dan kondisi ekonomi makro. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun BOPO mencerminkan efisiensi, namun investor tidak menjadikan BOPO sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi(Wijono dkk., 2023). Investor cenderung lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan dibandingkan efisiensi operasional ketika menentukan keputusan investasi (Harika dkk., 2025). Selain itu, persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan lebih berperan daripada efisiensi operasional jangka pendek, disebabkan oleh orientasi investor yang cenderung melihat nilai masa depan (future value) perusahaan dalam menentukan harga saham saat ini (Ganefi dkk., 2023). Dengan kata lain, meskipun efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam menunjang kinerja keuangan perusahaan, investor lebih tertarik pada potensi pertumbuhan laba, ekspansi bisnis, inovasi, dan strategi jangka panjang yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang (Syahidah dkk., 2024). Oleh karena itu, meskipun BOPO merupakan ukuran yang penting bagi manajemen internal perusahaan, namun pengaruhnya terhadap keputusan investasi di pasar modal tidak terlalu dominan.

4.2.2 NPL Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Variabel NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. NPL merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kualitas aset dan risiko kredit

suatu bank (Nugroho & Rachmaniyah, 2021). Terdapat hubungan antara NPL dengan pergerakan harga saham, dimana kenaikan dan penurunan NPL mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko perusahaan yang tercermin dari fluktuasi harga saham (Purnamasari & Sitorus, 2023). Dalam teori sinyal, manajemen perusahaan dipandang memiliki informasi yang lebih lengkap tentang kondisi internal perusahaan dibandingkan pihak eksternal seperti investor. Informasi yang disampaikan ke pasar, seperti laporan rasio NPL, bertindak sebagai sinyal atas kondisi dan prospek perusahaan (Nugroho & Rachmaniyah, 2021) . NPL yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif mengenai ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola risiko kredit, sedangkan NPL yang rendah menjadi sinyal positif yang menunjukkan kinerja yang sehat. Investor akan menanggapi sinyal tersebut dalam pengambilan keputusan investasi, yang pada akhirnya tercermin pada pergerakan harga saham di pasar (Yanti, 2024).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Amri dkk (2022) dan Yanti (2024), yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham, NPL yang tinggi dikaitkan dengan rendahnya efisiensi dalam pengelolaan aset dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kredit bermasalah, sehingga dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi dan berdampak pada penurunan harga saham, NPL yang rendah mencerminkan pengelolaan kredit yang baik, sehingga meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya dan meningkatkan harga saham perusahaan. Manajemen harus berupaya untuk menurunkan rasio NPL dengan meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan kredit untuk menjaga kestabilan harga saham dengan penilaian kredit yang lebih

ketat, pemantauan portofolio kredit yang lebih baik, dan strategi penagihan kredit yang efektif. (Kurnianto dkk., 2021).

4.2.3 Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Kepemilikan institusional menunjukkan proporsi saham yang dimiliki oleh institusi investasi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun dan reksadana (Aprilia & Riharjo, 2022). Tingginya proporsi kepemilikan institusional sering dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar, karena menunjukkan tingkat kepercayaan investor institusional terhadap prospek dan tata kelola perusahaan yang baik (Sitanggang dkk., 2024). Teori sinyal menyatakan bahwa pihak internal perusahaan (manajemen) memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan investor eksternal. Oleh karena itu, tindakan atau struktur yang dapat diamati pasar seperti tingkat kepemilikan institusional digunakan oleh investor sebagai sinyal untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Investor institusional umumnya memiliki sumber daya, keahlian analisis, dan akses informasi yang lebih baik dibanding investor individu (Ramadhana & Januarti, 2025). Ketika institusi besar memutuskan untuk memiliki saham suatu perusahaan dalam jumlah signifikan, pasar menafsirkan keputusan tersebut sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki fundamental yang kuat, manajemen yang kredibel, serta prospek jangka panjang yang menjanjikan (Nur & Bintara, 2023). Hal ini kemudian meningkatkan persepsi positif terhadap perusahaan, yang berdampak pada meningkatnya permintaan saham dan akhirnya mendorong kenaikan harga saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Amri dkk (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham, karena investor institusional cenderung lebih aktif dalam memonitor kinerja perusahaan dan menekan pihak manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Arifin & Rosidi (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham, mengkonfirmasi bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan kepercayaan pasar, karena investor institusional seringkali memberikan tekanan kepada manajemen untuk menjaga transparansi. Dengan adanya pengawasan yang lebih intensif, manajemen terdorong untuk membuat keputusan yang selaras dengan kepentingan pemegang saham, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai saham perusahaan di pasar (Puspita dkk., 2024) . Kehadiran investor institusional juga dapat mengurangi volatilitas harga saham dengan menahan kepemilikannya dalam jangka panjang, sehingga stabilitas pasar lebih terjaga dan risiko spekulatif dapat diminimalisir (Wardoyo & Fauziah, 2024). Oleh karena itu, kepemilikan institusional tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang lebih baik bagi perusahaan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan dan daya tarik investasi bagi investor lain.

4.2.4 Inflasi Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Inflasi merupakan faktor ekonomi makro yang mempengaruhi harga saham perusahaan (Maulani & Riani, 2021). Inflasi yang tinggi cenderung meningkatkan biaya produksi dan operasional perusahaan yang pada akhirnya dapat menurunkan laba

bersih perusahaan, sehingga mengurangi daya tarik investor karena keuntungan yang diperoleh dari investasi juga akan menurun(Suzan & Siallagan, 2022). Inflasi dapat dilihat sebagai sinyal eksternal terhadap kondisi ekonomi yang lebih luas, yang kemudian memengaruhi ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & As'ari (2023) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham, disebabkan karena fluktuasi inflasi selama periode tersebut cenderung stabil dan terkendali, sehingga tidak menimbulkan dampak besar terhadap aktivitas pasar modal. Sejalan dengan penelitian oleh Mufidah & Sentosa (2024) juga menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh dikarenakan fluktuasi inflasi dalam periode tersebut tidak cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan investasi maupun perubahan harga saham secara langsung. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, inflasi tidak menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan pergerakan harga saham karena pengaruhnya telah terkompensasi atau tertutupi oleh variabel-variabel lain yang lebih berperan dalam keputusan investasi investor.

4.2.5 Suku Bunga Bepengaruh terhadap Harga Saham

Variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Suku bunga merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang mempengaruhi harga saham (Wijayanti & Margie, 2024). Ketika suku bunga meningkat, maka biaya pinjaman bagi perusahaan menjadi lebih tinggi, yang dapat mengurangi kegiatan investasi dan ekspansi usaha, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan (Marines dkk., 2024). Selain itu, kenaikan suku bunga juga membuat instrumen investasi lain seperti obligasi dan deposito menjadi lebih

menarik dibandingkan saham karena menawarkan tingkat pengembalian yang lebih pasti dan risiko yang lebih rendah (Rachmawati, 2021). Hal ini menyebabkan dana investor beralih dari pasar saham ke instrumen yang lebih aman, sehingga permintaan terhadap saham menurun dan harga saham juga tertekan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurliandini dkk (2021) serta Maulani & Riani (2021) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham karena faktor ini mempengaruhi daya tarik pasar modal dan ekspektasi return investasi investor. Kenaikan suku bunga juga dapat mencerminkan kebijakan moneter ketat yang bertujuan untuk menekan inflasi, namun di sisi lain dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat konsumsi serta investasi yang berdampak negatif pada pendapatan dan kinerja perusahaan (Putri & Jayadi, 2023). Oleh karena itu, perubahan suku bunga menjadi salah satu indikator penting yang diperhatikan investor dalam menilai prospek pasar saham dan mengambil keputusan investasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh BOPO, NPL, kepemilikan institusional, inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023, disimpulkan bahwa:

1. BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham
2. NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham
4. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham
5. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan rasio NPL, kepemilikan institusional, dan tingkat suku bunga ketika melakukan investasi saham di perusahaan perbankan. Ketiga variabel tersebut mencerminkan indikator risiko dan potensi imbal hasil secara langsung. Investor tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan internal perusahaan, tetapi juga faktor makroekonomi dan struktur kepemilikan sebagai dasar dalam menyusun strategi investasi yang rasional dan berorientasi pada risiko.

5.2 Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti penggunaan data yang terbatas dan tidak menganalisis faktor eksternal secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, termasuk sentimen pasar, kondisi geopolitik, dan inovasi teknologi.

Selain itu, studi komparatif antar sektor industri dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika pasar modal.

5.3 Implikasi Penelitian

1. Bagi investor dan pelaku pasar modal, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di sektor perbankan dengan lebih memfokuskan perhatian pada tingkat NPL, kepemilikan institusional, dan suku bunga sebagai faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, sementara variabel BOPO dan inflasi dapat dianggap kurang relevan dalam analisis investasi saham perbankan.
2. Bagi manajemen bank, hasil ini menekankan pentingnya menjaga kualitas kredit agar NPL tetap terkendali, serta meningkatkan kepercayaan dan partisipasi investor institusional yang dapat memberikan stabilitas terhadap harga saham.
3. Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam menjaga stabilitas sektor perbankan, termasuk kebijakan suku bunga yang berdampak langsung pada harga saham perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Abqari, L. S., & Hartono, U. (2020). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Harga Saham Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *8*(4), 1372. https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1372-1382

Abror, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 2661. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5536

Adnania, S. Z., Nurhayati, I., & Aminda, R. S. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *Manager : Jurnal Ilmu manajemen*, *4*(3), 383–392. http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER

Adriani, A., & Nurjihan, L. (2020). Earning Per Share, Sinyal Positif Bagi Investor Saham Syariah? *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, *2*, 47–59. https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art5

Aho, E. (2023). *The impact of interest rates on growth stock returns European stock market analysis*.

Aizsa, A., Nurwati, S., & Harinie, L. T. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Intervening Pada Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*, *1*(1), 28–39. https://doi.org/10.52300/jmso.v1i1.2368

Al Amri, M. H., Sulistiyowati, L. N., & Saputra, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Jago Tahun 2018-2021. *Simba - Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, *September*.

Alfretdo, E., & Nasution, F. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 – 2015). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, *2*(2), 124–145. https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i2.75

Ananto, N., & Tumbel, N. J. (2023). Analisis Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan…. SEIKO : Journal of Management & Business. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *6*(2), 224–234. www.bi.go.id

Aprilia, A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *11*(6), 1–21.

Arifin, A. I. R., & Rosidi, R. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2022. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *7*(1), 77. https://doi.org/10.21632/saki.7.1.77-93

Arifin, A., & Sudiyatno, B. (2023). Analisa Pengaruh Investment Opportunity Set, Kepemilikan Institusional Dan Free Cash Flow, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediating. *YUME: Journal of Management* , *6*(1), 549–574.

Arqam, M., Saputra, M. A., Rifaldi, A., Kahfi, A. A., & Syarif, M. (2024). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Nas Media Pustaka.

Artha, B., Bahri, B., Khairi, A., & Adelina Rajagukguk, S. (2022). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO): Suatu Telaah Pustaka. *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial*, *5*(1), 12–18. https://doi.org/10.56071/jemes.v5i1.290

Ashari, A., & Pakaya, A. R. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*. *5*(1), 71–79.

Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham - Dr. Musdalifah Azis, S.E., M.Si., Prof. Dr. Sri Mintarti, M.Si., Maryam Nadir, S.E., M.Si. - Google Buku. In *Deepublish* (hal. 76).

Azzahra, N., & Fadli, A. A. Y. (2024). Pengaruh Rasio Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2014-2023. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, *2*(2), 1025–1039. https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3521

Basuki, A. T. (2017). Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews). *Danisa Media*, 135.

Bayu Yudistira, & Dedi Supiyadi. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) Periode 2013-2022. *eCo-Buss*, *6*(3), 1483–1490. https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1253

Bisnis, J., Pada, S., Bank, P. T., Bukopin, K., Manajemen, P., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bima, K. (2024). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga*. *7*(2), 653–665.

Budi Dharma, Cici Winda Atila, & Amanda Damayanti Nasution. (2022). Mengapa PBV (Price Book Value) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 2021). *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, *1*(1), 80–89. https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.32

Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, *7*(1), 34. https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995

Diantasari, F., Astuti, R. P., Aulia, F., Mubarok, A. Z., & Afidah, E. Z. (2024). Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Perbankan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(5), 238–242.

Dipha, K. B. A. M. (2022). *TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Di BEI Periode*. *15*, 652–663.

Dyah Permatasari, M., Meilawati, S., Bukhori, A., Luckieta, M., Pelita Bangsa, U., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bangsa, H. (2021). DESEMBER 2021 Maulina D. Permatasari; Shanty Meilawati; ADI MARYADI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, *6*(2), 99–116.

Effect, T. H. E., Inflation, O. F., On, L., & Returns, S. (2024). *PENGARUH INFLASI DAN LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)*. *10*(November), 265–274.

Fernando, D. D., Zain, J., & Syaputra, O. (2023). The Effect Of Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, And Inventory TurnOver On Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed OnThe Indonesian Stock Exchange For The 2018-2021 Period. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(5), 6727–6743. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Fikri, D. (2024). *Peran Inflasi Pemoderasi Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. *2*(2), 29–44.

Fujiansyah, D., & Ilpiyanto, M. (2023). PENGARUH SUKU BUNGA BI RATE DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk PERIODE 2018-2022. *KLASSEN| Journal of Economics and Development Planning*, *3*(2), 51–61.

Furohman, A., Safitri, S. N., & Anam, H. (2023). Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Investment Of Sharia Shares In Indonesia Stock Exchange Representative In Sharia Law Economic Perspective. *JURNAL Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan*

Bisnis Digital, *2*(2), 111–124.

Ganefi, H. S., Prasetyono, A., & Amalia, M. R. (2023). Penilaian saham secara fundamental menggunakan metode dividend discount model dan price earning ratio untuk keputusan investasi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, *16*(1), 68. https://doi.org/10.26623/jreb.v16i1.6367

Ghiffari, A. F., & Marlina, M. A. E. (2023). Analisis Signaling Theory pada Dampak Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Properti di Singapura, Malaysia, dan Indonesia. *FISCAL: Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, *1*(2), 105. https://doi.org/10.25273/jap.v1i2.17516

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hariawan, H. D. A., & Canggih, C. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah: Studi Kasus di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, *9*(4), 495–511. https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp495-511

Hidayati, F. N., & Masdjojo, G. N. (2023). *Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (BUMN20 Di IDX Periode 2019-2021)*. *4*(6), 9746–9751.

Hidayati, N., Azila, M., & Makrus, M. (2023). Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei. *Manajemen Dewantara*, *7*(3), 26–36. https://doi.org/10.30738/md.v7i3.16181

Hikmadina, M., Sulistiawati, & Cahyadi, A. (2021). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya terhadap Harga Saham pada Perbankan Pemerintah yang terdaftar di BEI Periode 2008 - 2020. *Humanities, Management and Science Proceedings*, *1*(2), 678–686.

Hirmawan, N., Novietta, L., & H, I. I. K. (2023). *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Melalui ROE Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *2*, 499–509.

Husniatus Zahroh, Hartono Hartono, Nur Ainiyah, & Tatas Ridho Nugroho. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *1*(4), 96–109. https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.1992

Injayanti, S. O., Maemumah, M., & Lukita, C. (2020). Pengaruh Good Corporate

Governance dan Ukuran Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1–13.

Isnin Yulia Alfiani Rochman, & Sari Andayani. (2023). Teori Sinyal Dalam Anomali Window Dressing 2022 Dan Penurunan Risiko Kredit Macet Pada Subsektor Perbankan: Studi Kasus Isu Resesi 2023. *Akuntansi*, *2*(3), 109–122. https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.334

Istianah, I., & Mahirun, M. (2024). Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) ROA (Return on Assets) dan Risiko Bisnis terhadap Harga Saham. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, *15*(2). https://doi.org/10.59188/covalue.v15i2.4600

Isymam, M., & Prasetyo, A. B. (2024). Pengaruh Realisasi Anggaran Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan, Stabilitas Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022. *Diponegoro Journal of Accounting*, , *13*(1), 1–15.

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Cetakan ke). PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi Cet). Rajawali Press.

Kim, J. Y. (2024). Comments on the Signaling Theory of IPO Underpricing and Investor Protection Laws. *Asian Journal of Law and Economics*, *15*(1), 151–165. https://doi.org/10.1515/ajle-2023-0153

Kurnianto, E. A., Prastiwi, A., & Si, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Ssaham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*, *1*(2), 472–482.

Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, *8*(1), 1–16.

Kusumawati, I. (2024). The Effect of Free Cash Flow, Liquidity, Profitability, And Activity On Stock Price of Health Sector Companies on The Indonesia Stock Exchange. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *5*(2), 6613–6629. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Lahamid, Q., Gunawan, H., & Miftah, D. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Manajemen*, *18*(1), 1–19. https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.206

Mankiw, N. G. (2016). *Makroekonomi, edisi 6*. Erlangga. https://books.google.co.id/books?id=RcXYdVdz1UAC

Manueke, K. A. (2023). Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Terhadap Kinerja Pasar

Industri Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Juli*, *2023*(13), 722–734. https://doi.org/10.5281/zenodo.817645

Marines, R., Santoso, P., & Puspita, M. E. (2024). *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022*. *3*(8), 67–77.

Maulani, D., & Riani, D. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, *17*(2), 84. https://doi.org/10.47313/oikonomia.v17i2.1244

Michael A. Spence. (1973). *Market Signaling: Informational Transfer in Hiring and Related Processes.*

Muhammad Ikhsan Harahap, M. O. D. Y. P. (2023). Pengaruh Makro Ekonomi (Inflasi, Suku Bunga, PDB) Terhadap Harga Saham Sido. *Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)*, *2*(2), 56–63. https://doi.org/10.51178/jmea.v2i2.1405

Musliha, C. (2023). Pengaruh Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2000 – 2022. *Jurnal Ekuilnomi*, *5*(2), 322–331. https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.787

Mustika, S. N., Kristianingsih, K., Tripuspitorini, F. A., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *3*(2), 436–443. https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3861

Nanda, S., Lantara, N., Arfah, A., Arif, M., & Ameliana, Y. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Perbankan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *6*(2), 374–383. www.idx.co.id.

Nugraha, I. A., & Syaichu, M. (2022). Analisis Pengaruh Price Earnings Ratio (PER), Non Performing Loan (NPL), Bank Size, Debt Equity Ratio (DER), Kepemilikan Institusional Terhadap Kepercayaan Investor (Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2016 2020). *Diponegoro Journal of Management*, *11*(5), 1–14.

Nugraheni, R., & Paramita, R. . S. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi terhadap Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *8*(4), 1429. https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1429-1444

Nugroho, A. Y., & Rachmaniyah, F. (2021). Pengaruh LDR , NIM , NPL dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT.Bank Rakyat Indonesia, Tbk 2017-

2019. *Journal Koperasi dan Manajemen*, *1*(1), 28–43.

Nur'Aini, A., & Mariani, D. (2024). *Pengaruh Efisiensi , Pertumbuhan Penjualan , Modal Kerja , dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Menerbitkan Saham Syariah yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2019 – 2023)*. *2*(4).

Nur, F. G., & Bintara, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (Jakpi)*, *3*(1), 16–27.

Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, *4*(2), 55–65. https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564

Nurhasanah, C., Adzkiya, U., & Nurasikin, A. (2024). *Pasar Modal : Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Syari ' ah*. *2*(1), 94–109. https://doi.org/10.59996/cendib.v2i1.558

Nurliandini, N., Juniwati, E. H., & Setiawan, S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *2*(1), 35–47. https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2907

Nurrosyida Latifa Himma, T. J. J. (2023). The Effect Of Macroeconomic Variables And Sukuk Issuance Value On Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi*, *3*(2), 16–26. https://doi.org/10.26418/jmi.v3i2.70766

Nurul Kusumaningrum, Septi Gustirina, Y. A. (2024). *Analisis Return dan Risiko Pada Investasi Syariah*. *6*, 100–114.

Octa Viorica Aulia Putri, & Susi Sarumpaet. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *2*(1), 01–15. https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2239

Pratama, A. S., Paleni, H., & Triharyati, E. (2025). *PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM DIMODERASI RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI*. *2*(1), 33–39.

Prawoto, N. (2019). Pengantar ekonomi makro. In *Terjemahan Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

www.rajagrafindo.co.id

Purba, M. L., Sihotang, J., & Simatupang, F. C. (2024). Transmisi Kebijakan Moneter dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, *7*(1), 78–90. https://doi.org/10.32500/jematech.v7i1.5794

Purnamasari, S., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 9741–9750. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3302

Puspita, G., Amrullah, I., Khotimah, K., & Al-Khairiyah, U. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*. *3*(2). www.cnbcindonesia.com,2019

Putra, S. (2023). Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *10(1)*, 45–57. https://ejournal.university.ac.id/index.php/jeb/article/view/1234

Putri, H. R., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Inflasi, Return of Asset dan Dept to Equity Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Index LQ-45. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 10501–10507. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3154

Putri, O. P., & Jayadi, A. J. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non-Migas Indonesia Tahun 2010-2019. *MUC Tax Journal*, *1*(1), 61–69. https://doi.org/10.61261/muctj.v1i1.24

Rachmawati, Y. (2018). *Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Saham*. *1*(3), 66.

Rahmawati, Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Idx30 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Guna Sewaka*, *3*(1), 36–48. https://doi.org/10.53977/jgs.v3i1.1597

Ramadhana, M. L., & Januarti, I. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Keuangan, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran PerusahaanTerhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, *Volume 8*,(1), 1–14.

Rasyad, F. H. S., Aghsilni, A., & Wisanggara, R. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, *6*(2), 124. https://doi.org/10.15548/al-masraf.v6i2.475

Review, E. S. (2025). *7 Nomor 1 Februari 2025 http://jurnal.ensiklopediaku.org Ensiklopedia Social Review*. 1–11.

Ridho, A. A., & Aprilia, R. K. (2024). *Analisis rasio kesehatan keuangan perbankan terhadap kinerja keuangan*. *13*(30), 1–14.

Ristia Ilyas, S. (2022). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *4*(1), 93–105. https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1.1153

Riswan, & Dunan, H. (2019). Desain Penelitian dan Statistik Multivariate. *AURA CV. Anugrah Utama Raharja Anggota*, 1–175.

Rivandi, M. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, *16*(1), 21–40. https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6439

Santoso, S. (2014). *Statistik non parametrik : konsep dan aplikasi dengan SPSS.* Elex Media Komputndo.

Sari, D. P. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. *ResearchGate*, *November*, 1–26.

Sholahuddin, M., & Muhammad, R. (2024). Analisis Kinerja Perusahaan Saham Syariah JII Menggunakan Metode F-score Piotroski. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, *6*, 471–479.

Sitanggang, S. U., Hutabarat, F. M., Simbolon, R. F., Bisnis, A., & Abm, M. (2024). *Pengaruh Akuntansi Hijau , Kepemilikan Manajerial , dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (The Influence of Green Accounting , Managerial Ownership , and Institution Ownership on Firm Value)*.

Sondakh, R. E. J., Palandeng, I. D., & Untu, V. N. (2024). Pengaruh Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Harga Saham Perbankan Digital Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2023). *Jurnal EMBA*, *12*(3), 505–515.

Sudaryana, B. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Deepublish.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.

Supeno, W., & Aminudin, A. (2023). Analisis Kinerja Bopo Dan Npl Terhadap Roa Pada Pt Bpr Karawang Jabar (Perseroda) Jawa Barat. *Equilibrium : Jurnal*

Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, *12*(1), 79. https://doi.org/10.35906/equili.v12i1.1402

Suzan, L., & Siallagan, N. M. (2022). Pengaruh Biaya Operasional, Total Hutang dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 72–84.

Syahidah, Z. T., Zulfania, Z., Afriyanti, S., Nurseha, S., & Fadilla, A. (2024). Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Journal of Business and Halal Industry*, *1*(4), 1–7. https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i4.303

Tamin, M., Hilmi, H., Satria, D. I., & Usman, A. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, *1*(1), 123. https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.7447

Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.

Tumbelaka, F. P. M., Pardita, D. P. Y., & Aryawan, I. G. (2023). Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, *7*(1), 27–34. https://doi.org/10.22225/wicaksana.7.1.2023.27-34

Veronica, M., & Pebriani, R. A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, *6*(1), 119–138. https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.155

Wahyu, D. R. (2020). Analisa Non Performing Loan (NPL) dalam Menetapkan Tingkat Kolektibilitas Kredit pada PT . Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk 2012-2016. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *13*(02), 238–243.

Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (Nomor Mi).

Wardoyo, D. U., & Fauziah, H. D. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, *8*(1), 585–594. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1840

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews.* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.

Wijayanti, S., & Aisyah Margie, L. (2024). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer non-cyclicalss Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2017–2022). *Jurnal EMT KITA*, *8*(1), 486–491. https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2164

Wijono, D., Dwiyanto, B. S., Risdwiyanto, A., & Jemadi, J. (2023). Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, *12*(2), 632. https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1558

Wiwiek Wiyiastuty Soeparyanto, I. S. S. (2024). *Pengaruh Makro Ekonomi dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023*. *3*(April), 550–558.

Yanti, E. P. (2024). *Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham: Studi Kasus pada Perbankan Konvensional di IDX Tahun 2021-2023*. *11*(02), 191–211.

Yetna, I. G. N., Firmanzah, Halim, R. E., & Kurniawan, H. T. (2022). The Roles of Investment Prospect, Trust and Confidence toward Investors' Willingness to Buy in Market Uncertainty. *International Journal of Business*, *27*(4). https://doi.org/10.55802/ijb.027(4).006

Yusmaniarti, Y., Khair, U., Marini, M., & Rahmawati, E. (2023). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Bank Dan Lembaga Keuangan Islam Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, *11*(2), 1549–1562. https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4041

Yusuf, M., Siswanti, T., Ramadhan, Z., Priantono, S., Sri, D., Afriza, D., Tjahyadi, I., & Septiani, D. (2022). The Effect of Ownership Structure and Iso 14001 Certification on Corporate Social Responsibility Disclosure with Company Size as A Moderating Variable. *Central European Management Journal*, *30*, 145–156. https://doi.org/10.57030/23364890.cemj.30.4.11

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian

No	Kode	Tahun	BOPO (X1)	NPL (X2)	Kepemilikan Institusional (X3)	Inflasi (X4)	Suku Bunga (X5)	Harga Saham (Y)
1	AGRO	2021	2.8792	0.0398	0.8572	1,87	3,5	1810
	AGRO	2022	0.9334	0.0290	0.8685	5,51	5,5	404
	AGRO	2023	0.9050	0.4402	0.8685	2,61	6	216
2	AGRS	2021	0.9831	0.0207	0.9134	1,87	3,5	166
	AGRS	2022	0.8963	0.0199	0.9124	5,51	5,5	90
	AGRS	2023	0.8700	0.0148	0.9324	2,61	6	83
3	AMAR	2021	0.9922	0.0069	0.3000	1,87	3,5	166
	AMAR	2022	1.1937	0.0122	0.7788	5,51	5,5	232
	AMAR	2023	0.8607	0.5538	0.8401	2,61	6	282
4	ARTO	2021	1.0154	0.0091	0.7201	1,87	3,5	5200
	ARTO	2022	1.1156	0.0116	0.7211	5,51	5,5	3720
	ARTO	2023	1.2408	0.0075	0.7197	2,61	6	1530
5	BABP	2021	0.9780	0.0710	0.6153	1,87	3,5	186
	BABP	2022	0.8816	0.1141	0.6467	5,51	5,5	101
	BABP	2023	0.9266	0.1040	0.6631	2,61	6	60
6	BACA	2021	0.9679	0.0000	0.3961	1,87	3,5	266
	BACA	2022	0.9664	0.0017	0.7470	5,51	5,5	131
	BACA	2023	0.9190	0.0007	0.7470	2,61	6	132
7	BANK	2021	4.3309	0.0000	0.6033	1,87	3,5	2290
	BANK	2022	3.5981	0.0000	0.5801	5,51	5,5	1415
	BANK	2023	1.6548	0.0000	0.5575	2,61	6	1240
8	BBCA	2021	0.5382	0.0227	0.5494	1,87	3,5	7300
	BBCA	2022	0.4516	0.0179	0.5494	5,51	5,5	8550
	BBCA	2023	0.4360	0.0187	0.5494	2,61	6	9400
9	BBHI	2021	0.5238	0.0029	0.9000	1,87	3,5	7075
	BBHI	2022	2.8166	0.0001	0.8537	5,51	5,5	1765
	BBHI	2023	0.6035	0.0008	0.8537	2,61	6	1290
10	BBKP	2021	1.6865	0.1160	0.6700	1,87	3,5	270
	BBKP	2022	2.2162	0.0526	0.6853	5,51	5,5	102
	BBKP	2023	2.2334	0.5695	0.8441	2,61	6	80
11	BBMD	2021	0.5165	0.0118	0.8944	1,87	3,5	2000
	BBMD	2022	0.5273	0.0126	0.8944	5,51	5,5	2120
	BBMD	2023	0.6051	0.0137	0.8944	2,61	6	2000
12	BBNI	2021	0.8118	0.0370	0.8902	1,87	3,5	6750
	BBNI	2022	0.7112	0.0281	0.9114	5,51	5,5	9225

No	Kode	Tahun	BOPO (X1)	NPL (X2)	Kepemilikan Institusional (X3)	Inflasi (X4)	Suku Bunga (X5)	Harga Saham (Y)
	BBNI	2023	0.7076	0.0213	0.9161	2,61	6	5375
13	BBRI	2021	0.7410	0.0180	0.5319	1,87	3,5	4110
	BBRI	2022	0.6364	0.0199	0.5319	5,51	5,5	4940
	BBRI	2023	0.6075	0.0240	0.5319	2,61	6	5725
14	BBSI	2021	0.3407	0.0060	0.6370	1,87	3,5	4300
	BBSI	2022	0.4031	0.0247	0.7917	5,51	5,5	3160
	BBSI	2023	0.6075	0.0060	0.8400	2,61	6	3660
15	BBTN	2021	0.8928	0.0366	0.6000	1,87	3,5	1730
	BBTN	2022	0.8646	0.0338	0.6000	5,51	5,5	1350
	BBTN	2023	0.8589	0.0301	0.6000	2,61	6	1250
16	BBYB	2021	2.2401	0.1731	0.5109	1,87	3,5	2630
	BBYB	2022	1.3000	0.0256	0.4587	5,51	5,5	645
	BBYB	2023	1.1282	0.0373	0.4190	2,61	6	436
17	BCIC	2021	1.5299	0.0237	0.9457	1,87	3,5	206
	BCIC	2022	0.9748	0.0132	0.9576	5,51	5,5	174
	BCIC	2023	0.9911	0.0071	0.9576	2,61	6	120
18	BBMN	2021	0.8664	0.0293	0.9321	1,87	3,5	2350
	BBMN	2022	0.7291	0.0285	0.9248	5,51	5,5	2730
	BBMN	2023	0.7571	0.0225	0.9258	2,61	6	2780
19	BEKS	2021	1.4752	0.1409	0.6611	1,87	3,5	54
	BEKS	2022	1.5591	0.0945	0.6611	5,51	5,5	50
	BEKS	2023	0.9467	0.0936	0.6611	2,61	6	50
20	BGTG	2021	0.9480	0.0513	0.4228	1,87	3,5	244
	BGTG	2022	8.6693	0.0201	0.5904	5,51	5,5	87
	BGTG	2023	0.7970	0.0162	0.6470	2,61	6	77
21	BINA	2021	0.9349	0.0262	0.8440	1,87	3,5	3810
	BINA	2022	0.8314	0.0172	0.8457	5,51	5,5	3990
	BINA	2023	0.8502	0.0344	0.6470	2,61	6	4090
22	BJBR	2021	0.8260	0.0132	0.7536	1,87	3,5	1335
	BJBR	2022	0.8135	0.0078	0.2102	5,51	5,5	1345
	BJBR	2023	0.8672	0.0148	0.2102	2,61	6	1150
23	BJTM	2021	0.7600	0.0415	0.7948	1,87	3,5	750
	BJTM	2022	0.7383	0.0306	0.7948	5,51	5,5	710
	BJTM	2023	0.7683	0.0249	0.7948	2,61	6	625
24	BKSW	2021	2.3627	0.0003	0.9249	1,87	3,5	192
	BKSW	2022	1.3536	0.0005	0.9249	5,51	5,5	102
	BKSW	2023	0.9418	0.0005	0.9563	2,61	6	81
25	BMAS	2021	0.8949	0.0140	0.9032	1,87	3,5	1730
	BMAS	2022	0.8499	0.0000	0.9970	5,51	5,5	1090

No	Kode	Tahun	BOPO (X1)	NPL (X2)	Kepemilikan Institusional (X3)	Inflasi (X4)	Suku Bunga (X5)	Harga Saham (Y)
	BMAS	2023	0.9329	0.0000	0.9999	2,61	6	580
26	BMRI	2021	0.6761	0.2742	0.9871	1,87	3,5	7025
	BMRI	2022	0.5718	0.0193	0.9887	5,51	5,5	9925
	BMRI	2023	0.4656	0.0119	0.9860	2,61	6	6050
27	BNBA	2021	0.8881	0.0304	0.9091	1,87	3,5	3240
	BNBA	2022	0.9130	0.0456	0.9165	5,51	5,5	925
	BNBA	2023	0.8970	0.0443	0.9165	2,61	6	745
28	BNGA	2021	0.7852	0.0095	0.9148	1,87	3,5	965
	BNGA	2022	0.7357	0.0120	0.9148	5,51	5,5	1185
	BNGA	2023	0.7046	0.0108	0.9148	2,61	6	1695
29	BNII	2021	0.8467	0.0100	0.9729	1,87	3,5	332
	BNII	2022	0.8707	0.0075	0.9729	5,51	5,5	228
	BNII	2023	0.8494	0.0105	0.9729	2,61	6	242
30	BNLI	2021	0.8893	0.0979	0.9879	1,87	3,5	1535
	BNLI	2022	0.8212	0.2400	0.9879	5,51	5,5	1015
	BNLI	2023	0.8138	0.2788	0.9879	2,61	6	920
31	BRIS	2021	0.8027	0.0179	0.9008	1,87	3,5	1780
	BRIS	2022	0.7579	0.0227	0.9008	5,51	5,5	1290
	BRIS	2023	0.7131	0.0216	0.9008	2,61	6	1740
32	BSIM	2021	0.9624	0.8139	0.6163	1,87	3,5	875
	BSIM	2022	0.9317	0.8674	0.6308	5,51	5,5	845
	BSIM	2023	0.9835	0.9882	0.6292	2,61	6	890
33	BSWD	2021	1.2166	0.0908	0.9248	1,87	3,5	1750
	BSWD	2022	0.9927	0.0452	0.9779	5,51	5,5	1750
	BSWD	2023	0.8411	0.0628	0.9838	2,61	6	1245
34	BTPN	2021	0.8108	0.5642	0.9360	1,87	3,5	2620
	BTPN	2022	0.7884	0.4034	0.9268	5,51	5,5	2650
	BTPN	2023	0.8344	0.3892	0.9114	2,61	6	2620
35	BTPS	2021	0.5997	0.0707	0.7000	1,87	3,5	3580
	BTPS	2022	0.5813	0.1420	0.7000	5,51	5,5	2790
	BTPS	2023	1.0421	0.0573	0.7000	2,61	6	1690
36	BVIC	2021	0.8014	0.0739	0.6525	1,87	3,5	204
	BVIC	2022	0.9167	0.0327	0.6857	5,51	5,5	107
	BVIC	2023	0.9530	0.0399	0.6389	2,61	6	99
37	DNAR	2021	0.9727	0.0448	0.9047	1,87	3,5	292
	DNAR	2022	0.9635	0.1194	0.9340	5,51	5,5	170
	DNAR	2023	1.1108	0.1384	0.8973	2,61	6	121
38	INPC	2021	0.9608	0.0301	0.4071	1,87	3,5	127
	INPC	2022	1.0421	0.0369	0.4071	5,51	5,5	71

No	Kode	Tahun	BOPO (X1)	NPL (X2)	Kepemilikan Institusional (X3)	Inflasi (X4)	Suku Bunga (X5)	Harga Saham (Y)
	INPC	2023	0.8959	0.0190	0.4071	2,61	6	73
39	MASB	2021	0.7891	0.0251	0.8515	1,87	3,5	3550
	MASB	2022	0.6882	0.0312	0.8500	5,51	5,5	3530
	MASB	2023	0.7990	0.0331	0.7525	2,61	6	3610
40	MAYA	2021	0.9883	0.0392	0.7484	1,87	3,5	660
	MAYA	2022	0.9932	0.0469	0.7484	5,51	5,5	520
	MAYA	2023	0.9940	0.0376	0.7492	2,61	6	454
41	MCOR	2021	0.9170	0.0439	0.6821	1,87	3,5	116
	MCOR	2022	0.8774	0.0340	0.6821	5,51	5,5	80
	MCOR	2023	0.8254	0.0287	0.6821	2,61	6	74
42	MEGA	2021	0.5606	0.3413	0.5802	1,87	3,5	8475
	MEGA	2022	0.5676	0.3243	0.5802	5,51	5,5	5275
	MEGA	2023	0.6536	0.5257	0.5802	2,61	6	5100
43	NISP	2021	0.7649	0.2322	0.8508	1,87	3,5	670
	NISP	2022	0.7108	0.4471	0.8508	5,51	5,5	745
	NISP	2023	0.7101	0.0162	0.8508	2,61	6	1180
44	NOBU	2021	0.9128	0.0352	0.8740	1,87	3,5	710
	NOBU	2022	0.8911	0.0321	0.8643	5,51	5,5	550
	NOBU	2023	2.2524	0.0509	0.8840	2,61	6	740
45	PNBN	2021	0.8597	0.1083	0.8485	1,87	3,5	770
	PNBN	2022	0.7439	0.1438	0.8485	5,51	5,5	1540
	PNBN	2023	0.7856	0.1634	0.8485	2,61	6	1210
46	PNBS	2021	2.0420	0.0610	0.9240	1,87	3,5	85
	PNBS	2022	0.7560	0.0377	0.9240	5,51	5,5	63
	PNBS	2023	0.8055	0.0312	0.9240	2,61	6	54
47	SDRA	2021	0.6957	0.2869	0.8882	1,87	3,5	565
	SDRA	2022	0.6635	0.3016	0.8882	5,51	5,5	570
	SDRA	2023	0.7737	0.2296	0.9560	2,61	6	565

Lampiran 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Mean	1.042767	0.095517	0.773770	3.330000	5.000000	1803.738
Median	0.866400	0.030400	0.848500	2.610000	5.500000	925.0000
Maximum	8.669300	0.988200	0.999900	5.510000	6.000000	9925.000
Minimum	0.340700	0.000000	0.210200	1.870000	3.500000	50.00000
Std. Dev.	0.851978	0.170695	0.177796	1.576417	1.083974	2219.664
Skewness	5.966290	3.004911	-0.916743	0.591241	-0.595170	1.798127
Kurtosis	48.85691	12.67469	3.273075	1.500000	1.500000	5.814700
Jarque-Bera	13190.80	762.0907	20.18790	21.43356	21.54309	122.5265
Probability	0.000000	0.000000	0.000041	0.000022	0.000021	0.000000
Sum	147.0301	13.46790	109.1016	469.5300	705.0000	254327.0
Sum Sq. Dev.	101.6213	4.079151	4.425600	347.9128	164.5000	6.90E+08
Observations	141	141	141	141	141	141

Lampiran 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.402394	(46,89)	0.0000
Cross-section Chi-square	331.696241	46	0.0000

Lampiran 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.992398	5	0.4168

Lampiran 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	94.68222	1.532609	96.21482
	(0.0000)	(0.2157)	(0.0000)

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas

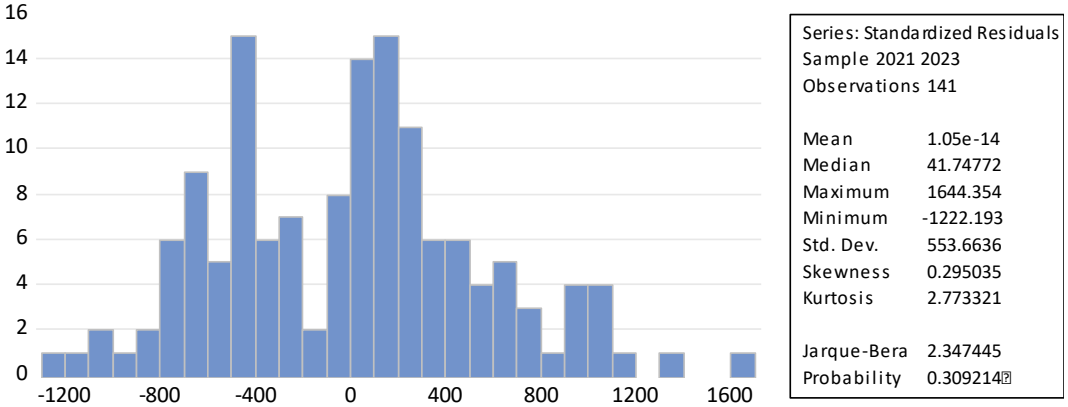

Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.054899	-0.128678	0.062711	-0.059208
X2	-0.054899	1.000000	-0.008067	0.031554	0.035898
X3	-0.128678	-0.008067	1.000000	0.038608	0.044840
X4	0.062711	0.031554	0.028608	1.000000	0.502944
X5	-0.059208	0.035898	0,044840	0.502944	1.000000

Lampiran 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/31/25 Time: 10:34
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 47
Total panel (balanced) observations: 141
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1366.731	648.3979	2.107859	0.0369
X1	-195.4860	116.4752	-1.678348	0.0956
X2	-115.4503	573.5953	-0.201275	0.8408
X3	-295.1283	553.9264	-0.532793	0.5951
X4	45.19815	72.13358	0.626590	0.5320
X5	-38.99359	104.9013	-0.371717	0.7107

Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	504.2509
S.D. dependent var	750.7958
Sum squared resid	72236547
Durbin-Watson stat	1.820825

Lampiran 10. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/01/25 Time: 11:39
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 47
Total panel (balanced) observations: 141
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2800.363	355.5905	7.875247	0.0000
X1	-557.7512	301.1470	-1.852090	0.0662
X2	-413.4743	140.1640	-2.949931	0.0037
X3	16.58641	7.980954	2.078249	0.0396
X4	63.46297	51.98593	1.220772	0.2243
X5	-216.9198	77.96078	-2.782423	0.0062

Lampiran 11. Hasil Uji f

R-squared	0.910834
Adjusted R-squared	0.859739
S.E. of regression	831.2952
Sum squared resid	61503609
Log likelihood	-1115.573
F-statistic	17.82630
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.910834
Adjusted R-squared	0.859739
S.E. of regression	831.2952
Sum squared resid	61503609
Log likelihood	-1115.573
F-statistic	17.82630
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 13. Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Fitri Rahmatun Hidayah

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 26 November 2003

Alamat Asal : Karanganyar, RT 02 RW 01, Poncokusumo, Kab. Malang

Telepon/ HP : 082143681282

E-mail : ftrrahmaaaa@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2009 : RA Al- Hikmah Karanganyar

2009-2015 : MI Al- Hikmah Karanganyar

2015-2018 : SMPN 01 Poncokusumo

2018-2021 : SMAS Diponegoro Tumpang

2021-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2021-2022 :Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA)

2022-2023 :Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris (PKPBI)

Pengalama Organisasi dan Magang

1. Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Malang
2. PT POS Indonesia KCU Malang

Aktivitas dan Pelatihan

1. Pelatihan Atlas
2. Pelatihan Accurate
3. Brevet A dan B
4. Certified Fundamental and Tax Reporting (CFTR)

Lampiran 14. Lembar Pengesahan Proposal Skripsi

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PENGARUH BOPO, NPL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

Oleh

FITRI RAHMATUN HIDAYAH

NIM : 210502110067

Telah diseminarkan Pada 16 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1 Penguji I **Sri Andriani, M.Si** NIP. 197503132009122001	
2 Penguji II **Novi Lailiyul Wafiroh, M.A** NIP. 199211012019032020	
3 Penguji III **Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc** NIP. 198702192019032009	

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D NIP. 197606172008012020

Lampiran 15. Jurnal Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM	: 210502110067
Nama	: Fitri Rahmatun Hidayah
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi
Dosen Pembimbing	: Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
Judul Skripsi	: PENGARUH BOPO, NPL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	28 Oktober 2024	Konsultasi judul outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	4 November 2024	Konsultasi penambahan variabel, sampel bank yang akan diteliti dan persetujuan judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	6 November 2024	Bimbingan Bab 1-3 (Revisi latar belakang, kajian teori, dan sampel bank)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	11 November 2024	Bimbingan Bab 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	2 Desember 2024	Bimbingan BB 1-3 (Revisi latar belakang, tujuan penelitian, penelitian terdahulu,hipotesis penelitian, sampel bank	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	30 Januari 2025	Bimbingan Hasil Running Data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	24 Februari 2025	Templating Jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	6 Maret 2025	Revisi Jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	5 Mei 2025	Bimbingan Bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	6 Mei 2025	Bimbingan Bab 4 dan 5 dan Format Penulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 8 Mei 2025
Dosen Pembimbing

Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

Lampiran 16. Keterangan Bebas Plagiarisme

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP	: 198409302023211006
Jabatan	: **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama	: Fitri Rahmatun Hidayah
NIM	: 210502110067
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	: **PENGARUH BOPO, NPL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	15%	12%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Mei 2025
UP2M

Rohmatulloh Salis, M.Pd